



**PEMBINAAN TAHFIZUL QUR'AN DI PONDOK PESANTREN
AL-YUSUFİYAH DESA HUTAHOLBUNG KECAMATAN
BATANG ANGKOLA KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

RAHMAT SUKUR
NIM: 14 201 00237

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PADANGSIDIMPUAN**

2018



**PEMBINAAN TAHFIZUL QUR'AN DI PONDOK PESANTREN
AL-YUSUFYAH DESA HUTAHOLBUNG KECAMATAN
BATANG ANGKOLA KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

RAHMAT SUKUR

NIM: 14 201 00237

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

(IAIN) PADANGSIDIMPUAN

2018



**PEMBINAAN TAHFIZUL QUR'AN DI PONDOK PESANTREN
AL-YUSUFİYAH DESA HUTAHOLBUNG KECAMATAN
BATANG ANGKOLA KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

RAHMAT SUKUR

NIM: 14 201 00237

Program Studi Pendidikan Agama Islam

PEMBIMBING I

Drs. H. Irwan Saleh Dalimunte, M.A
NIP. 19615 199103 1 004

PEMBIMBING II

Muhlisn, M.Ag
NIP. 19701228 200501 1 003

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PADANGSIDIMPUAN**

2018

Hal : Skripsi
An.RAHMAT SUKUR

Lampiran : 7 eksemplar

Padangsidempuan, ~~7-11-2018~~ 2018

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Padangsidempuan

Di-

Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah, dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an. Rahmat Sukur yang berjudul **Pembinaan Tahfizul Qur'an Di Pondok Pesantren Al-yusufiyah Desa Hutaholbung Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

PEMBIMBING I

Drs. H.Irwan Saleh Dalimunthe, M.A.
NIP. 19615 199103 1 004

PEMBIMBING II

Muhtison M.Ag
NIP. 19701228 200501 1 003

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : RAHMAT SUKUR

NIM : 14 201 00237

Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI

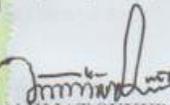
Judul : **Pembinaan Tahfizul Qur'an Di Pondok Pesantren Al-yusufiyah Desa Hutaholbung Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan**

Dengan ini menyatakan bahwa saya menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksilainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 7 Juli 2018
Yang menyatakan,




RAHMAT SUKUR
NIM.14 201 00237

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan bertanda tangan di bawah ini:

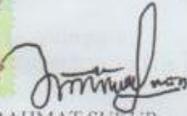
Nama : RAHMAT SUKUR
NIM : 14 201 00237
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royaltif *Noneksklusif (Non-Exclusive Royaltif-Free-Right)* atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Pembinaan Tahfizul Qur'an Di Pondok Pesantren Al-yusufiyah Desa Hutaholbung Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas Royaltif *Noneksklusif* ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatif, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Padangsidempuan
Pada Tanggal: **7-MUNI**. 2018
Yang menyatakan




RAHMAT SUKUR
NIM. 14 201 00237

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : RAHMAT SUKUR
NIM : 1420100237

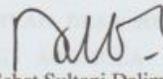
JUDUL SKRIPSI : PEMBINAAN TAHFIZUL QUR'AN DI PONDOK
PESANTREN AL-YUSUFYAH DESA HUTAHOLBUNG
KECAMATAN BATANG ANGKOLA KABUPATEN
TAPANULI SELATAN

Ketua,



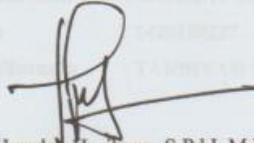
Dr. Hamdan Hasibuan, S.Pd.L.,M.Pd
NIP. 19701231 200312 1 016

Sekretaris,

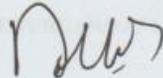


Dr. Sehat Sultoni Dalimunthe, S.Ag., M.A
NIP. 19730108 200501 1 007

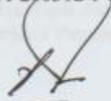
Anggota



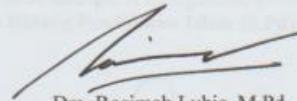
Dr. Hamdan Hasibuan, S.Pd.L.,M.Pd
NIP. 19701231 200312 1 016



Dr. Sehat Sultoni Dalimunthe, S.Ag., M.A
NIP. 19751020 200312 1 003



Dr. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A
NIP. 19615 199103 1 004



Dra. Rosimah Lubis, M.Pd
NIP. 19610825 199103 2 001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Di : Padangsidempuan
Tanggal/Pukul : 02 Juli 2018/13.30 Wib s/d17.00 Wib.
Hasil /Nilai : 75,25 (B)
Indeks Prestasi kumulatif (IPK) : 3,40
Predikat : Amat Baik



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km, 4.5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 2280, Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : PEMBINAAN TAHFIZUL QUR'AN DI PONDOK
PESANTREN AL-YUSUFYAH DESA HUTAHOLBUNG
KECAMATAN BATANG ANGKOLA KABUPATEN
TAPANULI SELATAN

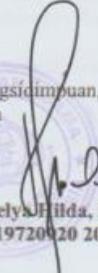
Ditulis Oleh : RAHMAT SUKUR

Nim : 1420100237

Fak/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI-6

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Dalam Bidang Pendidikan Islam (S.Pd)

Padangsidimpuan,
Dekan


Dr. Lely Hilda, M.Si
NIP. 19720020 200003 2 002

2018

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya, serta memberi waktu dan kesempatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini, dengan judul” Pembinaan Tahfizul Qur’an di Pondok Pesantren Al-Yusufiyah Hutaholbung Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan”. Shalawat dan salam kepada junjungan nabi besar Muhammad Saw, yang telah menuntun ummat manusia ke jalan kebenaran dan keselamatan. Sampai sekarang masih dirasakan nikmat iman dan islam.

Dalam menyusun skripsi ini, banyak hambatan dan tantangan yang dihadapi penulis karena keterbatasan ilmu pengetahuan dan literature yang ada. Namun dengan doa baik dari orangtua dan penulis sendiri serta ketekunan penulis. Serta kerja sama dan bantuan semua pihak, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A pembimbing 1 dan bapak muhlison M.Ag pembimbing II yang telah mengarahkan penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL, Rektor IAIN Padang Sidimpuan, Bapak Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan.

4. Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag, Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam.
5. Bapak kepala Perpustakaan IAIN Padangsidempuan beserta stafnya yang telah memberikan izin kepada penulis memanfaatkan fasilitas buku-buku yang ada.
6. Ayahanda tercinta (Bustami), Ibunda tercinta (yusrah) serta saudara penulis: Riadoh, Anni Muliani, Adek Ilfa Hayati, Arini Fadilah, Solat Maia, yang telah memberikan dukungan dan bantuan moril maupun material yang tiada terhingga kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
7. Saudara-saudari seperjuangan lokal PAI-6 angkatan 2014, yang telah memberikan motivasi kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan karunianya serta mendapat ganjaran terbaik dari sisinya kepada semua pihak yang telah banyak memberikan arahan, bimbingan, dan motivasi dalam penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, dan menyadari betul bahwa apa yang disajikan dalam skripsi ini masih terdapat banyak kekurangannya, baik menyangkut isi maupun penulisan. Kekurangan-kekurangan tersebut terutama disebabkan kelemahan dan keterbatasan pengetahuan serta kemampuan penulis sendiri, baik disadari maupun tidak.

Untuk itu penulis mengharap kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini dimasa mendatang. Akhirnya, sekecil apapun

sumbangan yang dapat diberikan, mudah-mudahan skripsi ini dapat memberikan manfaat, dan dirhidoi Allah. Amin!

Padangsidimpuan, 2018

Penulis

RAHMAT SUKUR

Nim. 1420100237

ABSTRAK

Nama :Rahmat Sukur
Nim :1420100237
Jurusan :Pendidikan Agama Islam-6
Judul Skripsi :Pembinaan Tahfiz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Yusufiyah
Hutaholbung Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli
Selatan.

Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah dari banyaknya permintaan orangtua santri yang menginginkan anaknya bisa menghafal al-Qur'an, makanya dibuat di ponpes ini Program Tahfiz al-Qur'an. Dari awal hingga sekarang pembinaan tahfizul Qur'an ini masih banyak kekurangan, seperti: minat, fasilitas, dan santri masih kurang termotivasi dalam menghafal al-Qur'an. Makanya pimpinan ponpes al-Yusufiyah dan ustad pembina, mengevaluasi kekurangan ditahun pertama supaya target-target yang diinginkan bisa tercapai dan pembinaan tahfiz al-Qur'an berjalan lancar. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Kemampuan Menghafal al-Qur'an santri di Pondok Pesantren al-Yusufiyah desa Huta holbung Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan. Bagaimana Pembinaan Tahfizul Qur'an di Pondok Pesantren al-Yusufiyah desa Hutaholbung Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan. Apa kendala-kendala dan usaha mengatasinya dalam pembinaan Tahfizul Qur'an di Pondok Pesantren al-Yusufiyah desa Hutaholbung Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.

kajian teori dalam penelitian ini adalah terdiri dari pengertian Pembinaan, pengertian al-Quran, pengertian tahfiz al-Qur'an, syarat-syarat menghafal al-Qur'an, hukum menghafal al-Qur'an, urgensi menghafal al-Qur'an, fadhilah menghafal al-Qur'an, metode menghafal al-Qur'an, kaidah-kaidah emas dalam menghafal al-Qur'an, keistimewaan tahfiz al-Qur'an serta problem dalam menghafal al-Qur'an.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang menggunakan teknik pengumpulan data yaitu dengan observasi, wawancara, dan tes. Sedangkan metode penelitian dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan untuk melihat gambaran keadaan yang sebenarnya dilapangan secara murni sesuai dengan konteks penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembinaan tahfizul Qur'an di ponpes Al-yusufiyah dari segi kemampuan menghafal sudah dikatakan baik, bisa dilihat dari hafalan setiap santri, dan dari segi pembinaan sudah berjalan baik bisa dilihat dari banyaknya santri yg termotivasi dalam menghafal dan segala kendala-kendala seperti malas, kurang termotivasi, kesulitan mengatur waktu, memilih kawan dan fasilitas yang ada sudah berusaha diatasi oleh pimpinan ponpes dan guru pembina dengan berbagai metode dan menyediakan fasilitas untuk menunjang semangat santri dalam menghafal al-Qur'an.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

BERITA ACARA UJIAN MUNAQOSAH

PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

ABSTRAK

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

BAB I: PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	7
C. Batasan Istilah	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Kegunaan Penelitian.....	9
G. Sistematika Pembahasan	10

BAB II: KAJIAN TEORI

A. Pembinaan Tahfiz Al-Qur'an	11
1. Pengertian Pembinaan.....	11
2. Pengeriann Al-Qur'an	11
B. Tahfiz Al-Qur'an.....	14
1. Pengertian Tahfiz Al-Qur'an.....	14
2. Syarat-syarat Menghafal Al-Qur'an.....	15
3. Urgensi Menghafal Al-Qur'an	16
4. Hukum Menghafal Al-Qur'an.....	21
5. Metode Tahfiz Al-Qur'an	21

6. Tips Khusus Dalam Menghafal Al-Qur'an	24
7. Kaidah-Kaidah Emas Dalam Menghafal Al-Qur'an.....	24
8. Keistimewaan Tahfiz Al-Qur'an.....	26
9. Problematika Menghafal Qur'an.....	26
C. .Kajian Terdahulu.....	30

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian	32
B. Jenis dan Metode Penelitian.....	32
C. Jenis dan Sumber Data	33
D. Instrumen Pengumpulan Data	34
E. Teknik Analisis Data.....	36
F. Tekhnik Menjamin Keabsahan Data.....	37

BAB IV: HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum	
1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren	39
2. Letak Geografis Pondok Pesantren	40
3. Visi dan Misi Pondok Pesantren	41
4. Struktur Organisasi Pondok Pesantren	41
5. Sarana Dan Prasarana Pondok Pesantren Al-Yusufiyah	43
6. Keadaan Guru di Pondok Pesantren Al-Yusufiyah.....	44
B. Temuan Khusus	
1. Kemampuan menghafal Al-Qur'an di Ponpes Al-yusufiyah	46
2. Pembinaan Tahfiz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Yusufiyah ...	48
a. Dari Orang yang Menghafal.....	49
b. Dari Segi Waktu.....	52
c. Dari Segi Tempat	55
d. Dari Segi Pembina Tahfiz	57
e. Dari Segi Tajwid	57
f. Metode Tahfiz Dalam Pembinaan Tahfiz Al-Qur'an	58

g.Upaya Yang Dilakukan Dalam Pembinaan Tahfiz Al-Qur'an	59
3. Kendala-kendala dan usaha Mengatasinya Dalam Pembinaan Tahfiz Al-Qur'an.....	61
C. Analisis Hasil Penelitian	62

BAB V:KESIMPULAN

A. Kesimpulan.....	64
B. Saran-Saran	65

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tradisi menghafal al-Qur'an di Indonesia semakin meningkat dan berkembang, hal ini bisa dilihat dari banyaknya sekarang orang yang menghafal al-Qur'an. Tentu saja peristiwa ini menjadi hal positif di kalangan muslimin. Namun sebenarnya, pembelajaran tahfiz di Indonesia telah dimulai sejak lama. Hanya saja antusias untuk menghafal al-Qur'an hanya datang dari para santri, khususnya lembaga pesantren.

Seiring perkembangan zaman, semangat menghafal al-Qur'an di Indonesia semakin marak setelah diadakannya musabaqoh tahfidzul Qur'an, hal ini dapat kita lihat pembelajaran tahfizul Qur'an sudah diadakan dari tingkat pendidikan dasar sampai perguruan tinggi, baik dalam pendidikan formal maupun nonformal. Salah satu pendorong yang lain yaitu setelah adanya program Hafiz Indonesia yang diadakan oleh stasiun televisi RCTI. Program ini menjadi inspirasi bagi masyarakat khususnya di Indonesia.

Indonesia memiliki beragam agama seperti Islam, Kristen, Buddha dan sebagainya. Setiap Agama mempunyai kitabnya masing-masing, dan adapun kitab suci kaum muslimin ialah al-Qur'an. Al-Qur'an berisi tentang ajaran-ajaran ketuhanan, kenabian, kerasulan, ajaran kebajikan, larangan, peraturan dan tata cara hidup dan kehidupan menuju bahagia dunia akhirat.

Al-Qur'an adalah kitab Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw melalui perantaraan malaikat Jibril. Al-Qur'an yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw adalah untuk mengangkat derajat umat manusia dari lembah kegelapan menuju alam yang terang benderang. Sejarah membuktikan bahwa masyarakat jahiliyah yang tidak memiliki peradaban dan arah serta tujuan hidup berhasil dibawa oleh Nabi Muhammad Saw ke dalam kehidupan baru yang berperadaban yang lebih maju, yaitu kehidupan yang diterangi cahaya keimanan dan penghormatan terhadap harkat kemanusiaan.¹

Al-Qur'an diyakini oleh umat Islam sebagai *kalamulloh* (firman Allah) yang mutlak dan benar, berlaku sepanjang zaman dan mengandung ajaran dan petunjuk tentang hal yang berkaitan dengan berbagai konsep yang amat dibutuhkan oleh manusia dalam mengarungi kehidupannya di dunia dan di akhirat kelak.²

Al-Qur'an adalah nikmat terbesar yang dikaruniakan oleh Allah kepada hambanya yang mukmin, bahkan Allah mendahulukan nikmat Al-Qur'an ini sebelum penciptaan manusia.³ Hal itu termaktub dalam al-Qur'an Allah berfirman:

الرَّحْمَنُ ۝ عَلَّمَ الْقُرْآنَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ

¹ Said Agil Husin Al-Munawwar, *Aktualisasi Nilai-nilai Qur'ani Dalam Sistem Pendidikan Islam*, (Ciputat : Ciputat press, 2003), hlm. 16.

²Abuddin Nata, *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan/Tafsir Al-Ayat Al-Tarbawiy* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 1.

³Fathin Masyhud & Ida Husnur Rahmawati, *Rahasia Sukses 3 Hafidz Cilik Mengguncang Dunia* (Jakarta Timur: Zikrul Hakim), 2014, hlm. 208.

Artinya: (tuhan) yang Maha pemurah, yang telah mengajarkan Al Quran, Dia menciptakan manusia. (Q.S. Ar-Rohmaan: 1-3)⁴

Al-Qur'an itu pada mulanya tidak dapat diterima dan diyakini kaum jahiliyah dan mereka itu menantang dan meragukan kebenaran al-Qur'an. Makanya Allah menantang setiap orang yang meragukan kebenaran al-Qur'an untuk membuat semacam keseluruhan al-Qur'an sebagaimana dipahami dari Surah Ath-thur (52) : 33-34.

أَمْ يَقُولُونَ تَقَوَّلَهُ^ع بَلْ لَا يُؤْمِنُونَ ﴿٣٣﴾ فَلْيَأْتُوا بِحَدِيثٍ مِّثْلِهِ إِنْ
كَانُوا صَادِقِينَ ﴿٣٤﴾

Artinya: Ataukah mereka mengatakan: "Dia (Muhammad) membuat-buatnya". sebenarnya mereka tidak beriman, Maka hendaklah mereka mendatangkan kalimat yang semisal al-Qur'an itu jika mereka orang-orang yang benar. (Q.S. At-thur : 33-34)⁵

Al-Qur'an sebagai pedoman kehidupan, perlu diketahui dan dipahami setiap manusia untuk mendapatkan keselamatan dalam kehidupan. maka hal pertama yang harus dilakukan ialah mempelajarinya. Karena salah satu cara untuk memahami ajaran Islam secara sempurna diperlukan pemahaman terhadap kandungan al-Qur'an, serta mengamalkannya secara sungguh-sungguh dan konsisten. Hal itu merupakan bagian dari pendekatan yang terbaik kepada Allah Azza wajalla. Dari usman bin Affan

⁴Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung : CV Gema Risalah Press, 2005), hlm. 424.

⁵*Ibid.*, hlm. 419.

ra. Ia berkata, “Rasulullah saw pernah bersabda, “Sebaik-baik kamu adalah orang mempelajari al-Qur’an dan mengamalkannya.

Mempelajari al-Qur’an berarti harus didahului dengan membaca. Perintah membaca itu sendiri merupakan wahyu pertama yang diterima oleh Nabi Muhammad Saw. Karena melalui membacalah Allah mengajarkan manusia sesuatu atau pengetahuan yang belum diketahuinya. Sebagaimana Allah berfirman:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَقْرَأْ
وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ



Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (Q.S. Al-Alaq:1-5)⁶

Perintah membaca merupakan perintah yang paling berharga yang pernah diberikan kepada umat manusia. Oleh karenanya, membaca merupakan awal mempelajari dan memahami kandungan al-Qur’an. Membaca al-Qur’an merupakan ibadah, dengan ibadah itu seorang hamba mendekatkan diri kepada Allah. Bahkan, membaca al-Qur’an terhitung amal takarrub kepada Allah. membacanya di dalam

⁶ *Ibid.*, hlm. 479.

shalat adalah ibadah dan membacanya juga di luar shalat adalah ibadah.⁷ Bagi orang mukmin baik ia anak-anak, remaja dan dewasa kesehariannya selalu berintegrasi dengan al-Qur'an. Membaca, memahami dan menghafal al-Qur'an merupakan nikmat besar yang diberikan Allah swt.

Menghafal al-Qur'an mempunyai keistimewaan sendiri, diantaranya adalah untuk menjaga kemutawatiran al-Qur'an. Adapun yang menjaga kemutawatiran al-Qur'an tersebut adalah orang-orang yang mampu menghafalnya, dan sesungguhnya Allah memelihara al-Qur'an dari pertukaran, perubahan, dan hilangnya dari peredaran. Ia terpelihara di bumi dan di langit. Sebagaimana firman Allah dalam surah Al-Hijr ayat 9:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

Artinya: Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.(Q.S. Al-Hijr: 9).⁸

Pada realitas yang terjadi di pondok pesantren al-Yusufiyah pembinaan tahfizul qur'an sudah berjalan pada tahun pertamanya, ponpes al-Yusufiyah ini adalah salah satu pondok pesantren yang mendalami al-Qur'an dan membuatnya menjadi pembelajaran rutin di ponpes ini, Dari lembaga ini santri dan santriwati mengaji dan menghafal al-Qur'an yang bertujuan untuk menghasilkan penghafal al-Qur'an dan agar al-Qur'an tetap menjadi pegangan dan pedoman hidup kaum muslimin. Agar

⁷Abdul Qadir Abu Faris, *Mensuyucikan Jiwa*, (Jakarta: GemaInsani Press, 2003), hlm. 81.

⁸ Departemen Agama Republik Indonesia, *Op., Cit*, hlm. 209.

dapat mencapai tujuan tersebut maka perlu dicanangkan program-program yang terstruktur dan efektif untuk memudahkan pembinaan Tahfizul Qur'an yang dibuat di ponpes al-yusufiyah ini.

Menurut informasi dari ustad Adnan Buyung selaku pembina Tahfizul Qur'an di ponpes al-yusufiyah, diadakannya pembinaan tahfiz al-Qur'an ini dari banyaknya permintaan orangtua santri yang menginginkan anaknya bisa menghafal al-Qur'an, makanya dibuat di ponpes ini Program Tahfiz al-Qur'an, dalam pembinaan tahfizul Qur'an ini ada tiga tahap, ada yang khusus, reguler, umum. Disini ada tiga model cara menghafal al-Qur'an, ada yang dibina dalam asrama dan ada yang dibuat dalam pembelajaran.

Pertama ada yang khusus, jumlah 5 orang dengan target satu tahun hafiz Al-Qur'an. kedua, reguler jumlah 25 orang dengan target satu tahun 10 juz. ketiga, umum semua santri salafiyah dan aliyah, santri yang salafiyah kelas 1 dan 2 dikhususkan juz 30 dan kelas 3-6 terserah juz berapa, dan yang mau penulis teliti santri yang dibina dalam asrama, dan inilah sebagai informan dalam penelitian ini. Santri yang dibina dalam asrama untuk menghafal al-Qur'an dengan jumlah 30 santri dan jumlah hapalan al-Qur-annya yg berbeda-beda.

Dari tiga tahapan ini diharapkan bisa mencapai tujuan yang diinginkan dan para santri bisa menjaga dan menjadi hafiz al-Quran dan, dari awal hingga sekarang kegiatan pembinaan tahfizul Qur'an ini masih banyak kekurangan dan masih belum

banyak santri yang termotivasi untuk menghafal al-Qur'an. Makanya pimpinan ponpes al-Yusufiyah dan para ustad selalu mengevaluasi dan berusaha melengkapi kekurangan dan membuat metode yang tepat supaya kegiatan tahfiz al-Qur'an sesuai dengan harapan yang diinginkan dan pembinaan tahfiz al-Qur'an berjalan lancar.

Berdasarkan latar belakang diatas, mendorong penulis untuk membahas dan mendalami skripsi yang berjudul "PEMBINAAN TAHFIZUL QUR'AN DI PONDOK PESANTREN AL-YUSUFİYAH DESA HUTAHOLBUNG KECAMATAN BATANG ANGKOLA" oleh karena itu penulis ingin mendalami dan menggali informasi dari ponpes al-Yusufiyah, bagaimana pembinaan yang dilakukan dalam pembinaan tahfizul Qur'an di ponpes al-Yusufiyah.

B. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini, membahas mengenai pembinaan tahfizul Qur'an, tahapan serta perkembangan dalam pembinaan tahfizul Qur'an santri di pondok pesantren al-Yusufiyah Hutaholbung.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan pembaca dalam memahami judul ini, ada beberapa batasan istilah dalam judul penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Menurut kamus besar bahasa Indonesia: pembinaan sama juga dengan implementasi, pembinaan berarti membina, memperbaiki atau proses, perbuatan, cara membina, usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna

dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik.⁹Dari keseluruhan populasi penelitian sebanyak 30 santri dengan berbagai tingkatan hapalannya. Maka peneliti menjadikan informan dalam penelitian ini sebanyak 15 santri.

2. Menghafal/tahfidz: penghafalan, latihan menghafal¹⁰
3. Al-Qur'an: secara bahasa berasal dari kata *qara'a-yaqra'u-qur'ānan* yang berarti bacaan. Dari segi istilah al-Qur'an ialah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw., yang memiliki kemukjizatan lafal, membacanya bernilai ibadah, diriwayatkan secara tawatur, yang tertulis dalam mushaf dimulai dari surah Al-Fatihah diakhiri surah An-Nas.¹¹

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana Kemampuan Menghapal al-Qur'an santri di Pondok Pesantren al-Yusufiyah desa Huta holbung Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan?
2. Bagaimana Pembinaan Tahfizul Qur'an di Pondok Pesantren al-Yusufiyah desa Hutaholbung Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan?

⁹ *Ibid.*, hlm. 123.

¹⁰Atabik Ali dan Zuhdi Muhdior, *Kamus Bahasa Arab* (Yogyakarta: Multi Karya, 1998), hlm. 425.

¹¹Said Agil Husein Al Munawwar, *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki* (Jakarta, Ciputat Press, 2003), hlm. 5.

3. Apa kendala-kendala dan usaha mengatasinya dalam pembinaan Tahfizul Qur'an di Pondok Pesantren al-Yusufiyah desa Hutaholbung Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Kemampuan Menghapal al-Qur'an santri di Pondok Pesantren al-Yusufiyah desa Huta holbung Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.
2. Pembinaan Tahfizul Qur'an di Pondok Pesantren al-Yusufiyah desa Hutaholbung Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.
3. Kendala-kendala dan usaha mengatasinya dalam pembinaan Tahfizul Qur'an di Pondok Pesantren al-Yusufiyah desa Hutaholbung Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis ialah untuk memperkaya hazanah ilmu pengetahuan.
2. Secara praktis ialah:
 - a. Menambah pengetahuan penulis dan pembaca mengenai pembinaan tahfiz al-Qur'an santri masa sekarang, khususnya santri di Ponpes al-Yusufiyah desa Hutaholbung Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.

b. Bahan masukan bagi Pimpinan Ponpes, pembina Tahfidz, serta ustad dan ustadzah lainnya di Ponpes al-Yusufiyah desa Hutaholbung Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pemahaman dan pembahasan penelitian ini, maka dibuat sistematika pembahasan penelitian, sebagai berikut:

Bab I mengenai pendahuluan, yaitu; latar belakang masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, serta sistematika pembahasan.

Bab II yang membahas kajian teori, yaitu: terdiri dari Pembinaan Tahfiz al-Qur'an, pengertian al-Quran, pengertian tahfiz al-Qur'an, syarat-syarat menghafal al-Qur'an, hukum menghafal al-Qur'an, urgensi menghafal al-Qur'an, fadhilah menghafal al-Qur'an, metode menghafal al-Qur'an, kaidah-kaidah emas dalam menghafal al-Qur'an, keistimewaan tahfiz al-Qur'an serta problem dalam menghafal al-Qur'an, Kemudian penelitian terdahulu yang relevan.

Bab III mengenai metodologi penelitian, yaitu; lokasi dan waktu penelitian, jenis dan metode penelitian, jenis dan sumber data, instrumen pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik menjamin keabsahan data.

Bab IV adalah hasil penelitian yang terdiri dari pembahasan deskripsi data, analisis tentang hasil penelitian, keterbatasan penelitian.

Bab V adalah penutup, yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran dari peneliti.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pembinaan Tahfiz Al-Qur'an

1. Pengertian Pembinaan

Pembinaan berasal dari kata “bina” yang mendapat awalan pe- dan akhiran –an, yang berarti bangun/bangunan. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia pembinaan berarti membina, memperbaiki atau proses, perbuatan, cara membina, usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik.¹ Secara umum pembinaan diartikan sebagai usaha untuk memberi pengarahan dan bimbingan guna mencapai tujuan tertentu.

2. Pengertian Al-Qur'an

Agama Islam yang mengandung jalan hidup manusia yang paling sempurna dan berisi ajaran yang membimbing umat manusia menuju kebahagiaan dan kesejahteraan, dapat diketahui dasar-dasar dan undang-undangnya melalui al-Qur'an. Al-Qur'an adalah sumber utama ajaran Islam dan pedoman hidup bagi setiap Muslim. Al-Qur'an bukan sekedar memuat petunjuk tentang hubungan manusia dengan Tuhan, tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan sesamanya, serta manusia dengan alam sekitarnya.

¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), hlm. 123.

Banyak teori yang dikemukakan para pakar mengenai istilah al-Qur'an, diantaranya adalah teori yang mengatakan bahwa Secara etimologi al-Qur'an berasal dari kata "*qara'a, yaqra'u, qirā'atan, atau qur'ānan*" yang berarti mengumpulkan (*al-jam'u*) dan menghimpun (*al-dammu*) huruf-huruf serta kata-kata dari satu bagian ke bagian lain secara teratur. Dikatakan al-Qur'an karena ia berisikan inti sari dari semua kitabullah dan inti sari dari ilmu pengetahuan.²

Secara istilah pengertian al-Qur'an menurut beberapa tokoh diantaranya:

- a. Dr. Muhammad Abdullah dalam kitabnya, Khaifa Tahfadul Qur'an, memberi defenisi al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad melalui perantara malaikat jibril dan dinukilkan kepada kita dengan jalan tawatur yang membacanya dinilai ibadah dimulai dari awal surah Al -Fatihah sampai akhir surah An-Nas.
- b. Muhammad Ali ash-Shabuni dalam kitabnya, At-Tibyan fi 'Ulumil Qur'an memberi defenisi al-Qur'an adalah kalam Allah yang melemahkan tantangan musuh (mukjizat) yang diturunkan pada muhammad rasul yang terakhir dengan perantara malaikat jibril, dipindahkan kepada kita secara mutawatir, membacanya bernilai ibadah dimulai dari awal surah Al -Fatihah sampai akhir surah An-Nas.
- c. Abu Syahbah; Al-Qur'an adalah kitab Allah yang diturunkan baik lafaz maupun maknanya kepada nabi terakhir Muhammad Saw, yang diriwayatkan

²Muhaimin.dkk, *Kawasaan Wawasan Studi Islam* (Jakarta: Kencana, 2005), hlm. 81.

secara mutawatir, yakni dengan penuh kepastiaan dan keyakinan akan kesesuaiannya dengan apa yang diturunkan kepada Muhammad. Yang ditulis pada mushaf mulai dari awal surah Al –Fatihah sampai akhir surah An-Nas.³

Dari defenisi-defenisi diatas dapat disimpulkan bahwa al-Qur’an ialah kitab Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui malaikat Jibril, dimulai dari surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan surah An-Nas, dinilai ibadah bagi pembacanya, serta ditulis dalam mushaf dan diriwayatkan secara mutawatir.

Al-Qur’an yang dibawa Nabi Muhammad merupakan penyempurnaan dari kitab-kitab Allah sebelumnya. Tidak ada wahyu setelah wahyu yang diturunkan kepada Muhammad Saw. Dan tidak ada kitab yang turun sesudahnya. Kedatangan al-Qur’an adalah sebagai pembenar terhadap kitab-kitab sebelumnya, memelihara kandungan kitab-kitab tersebut, menghapus kandungan yang harus mendapat revisi, dan menjelaskan ajaran yang belum terjelaskan.⁴

Al-Qur’an juga merupakan “roh” dan “way of life” yang akan memberikan kehidupan hakiki bagi mereka yang senantiasa mempedomaninya. Al-Qur’an adalah “syifa” yang berfungsi sebagai obat penawar dingin segala macam penyakit rohani yang di derita oleh manusia. Al-Qur’an juga “nur” yang member cahaya petunjuk bagi yang berkelana dalam kegelapan. Al-Qur’an juga disebut “Al-Huda” jalan yang lurus yang terang benderang bagi mereka yang sedang musafir menuju

³Zaki Zamani & M. Syukron Maksum, *Metode Cepat Menghapal Al-Qur’an*, (Yogyakarta: Al-barokah, 2014), hlm. 13-14.

⁴Ahmad Zuhri, *Studi Al-Qur’an dan Tafsir*, (Ciputat : Hijri Pustaka Utama , 2008), hlm. 7.

kehadirat tuhanNya. Dan Akhirat, ia adalah “rahmat” nikmat bagi mereka yang sedang berjuang mencari kebahagiaan.⁵

Islam mengatakan, bahwa al-Qur’an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW melalui malaikat jibril. Al-Qur’an ini juga juga dipandang sebagai keagungan dan penjelasan, kemudian juga seringkali disebut juga petunjuk (hidayah) dan buku (kitab). Al-Qur’an ini berisi segala hal mengenai petunjuk yang membawa hidup manusia bahagia di dunia dan di akhirat kelak.⁶

B. Tahfiz Al-Qur’an

1. Pengertian Tahfiz Al-Qur’an

Tahfiz asal katanya adalah *hafadza* yang mengandung arti memelihara, menjaga, dan menghafal. Sedangkan al-Qur’an adalah kitab agama Islam dan petunjuk yang diturunkan Allah SWT kepada nabi Muhammad Saw untuk di ajarkan kepada seluruh umat manusia. Sedangkan menurut Abdul Aziz Abdul Rauf definisi tahfidz atau menghafal al-Qur’an adalah proses mengulang sesuatu baik dengan membaca atau mendengar.⁷

Al-Qur’an berbicara kepada akal dan perasaan manusia, mengajari mereka tentang membersihkan jiwa mereka dengan berbagai peraktek, mereka

⁵Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur’an* (Bandung: Mizan, 1998), hlm. 1.

⁶Abdurrahman Saleh Abdullah, *Teori-Teori Pendidikan Berdasarkan Al-Qur’an*, (Jakarta: Rineka cipta, 1994), hlm. 17.

⁷Imam AbiZakariaYahya bin Syarifin Nawawi ad-Damsyiqi, *Riyadus Sholihin* (Beirut: Darul Fikr, 1994), hlm. 405.

memberikan petunjuk untuk kebaikan, baik dalam kehidupan individu maupun sosial, sehingga mampu mewujudkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.⁸

2. Syarat-Syarat Menghafal Al-Qur'an

Untuk menjadi seorang hafidz diperlukan syarat-syarat yang harus dimiliki bagi setiap calon penghafal. Adapun syarat-syarat untuk menghafal al-Qur'an antara lain sebagai berikut:

- a. Mampu mengosongkan benaknya dari pikiran-pikiran dan teori-teori, atau permasalahan-permasalahan yang sekiranya akan menggangukannya.
- b. Niat yang ikhlas.
- c. Memiliki ketabahan dan kesabaran.
- d. Istiqomah.
- e. Menjauhkan diri dari maksiat dan sifat-sifat tercela.
- f. Izin orangtua atau wali.
- g. Mampu membaca dengan baik.⁹

Dari syarat-syarat menghafal al-Qur'an tersebut, sebagai penghafal al-Qur'an harus memiliki niat yang ikhlas, matang serta memantapkan keinginannya, tanpa ada paksaan dari kedua orangtua. Menghafal al-Qur'an harus dengan kesadaran si penghafal, dan kemauan besar serta keinginan yang kuat sangat membantunya dalam menghafal. Selain itu, seorang penghafal al-Qur'an juga harus memiliki ketabahan dan kesabaran serta *keistiqomah*-an dalam menghafal,

⁸Muhammad Usman Najati, *Al-Qur'an dan psikologi*, (Jakarta : Aras Pustaka, 2003), hlm. 1.

⁹Hasin W. Al—Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 48-54.

dan yakin bahwa Allah memudahkan al-Qur'an untuk dijadikan di dalam dada manusia. Dan hal terpentingnya lagi adalah menjauhkan diri dari perbuatan maksiat. Karena dengan perbuatan maksiat bisa menghilangkan hafalan yang telah dihafal oleh seorang hafidz al-Qur'an.

3. Urgensi Menghafal Al-Qur'an

Sejak zaman nabi hingga sekarang kebiasaan menghafal al-Qur'an secara utuh tetap dilestarikan, dan para penghafal al-Qur'an di seluruh dunia sekarang berjumlah ratusan ribu orang. Karena itu tidak seorang sarjanapun di barat atau di timur, yang muslim maupun yang bukan muslim pernah meragukan kemurnian teks al-Qur'an¹⁰

Urgensi menghafal al-Qur'an perlu dipahami agar semakin yakin bahwa umat Islam tidak mungkin terus-menerus hidup dalam krisis kekurangan dalam menghafal al-Qur'an seperti saat sekarang ini. Umat Islam harus bangkit membangun kembali masa keemasan yang telah diraih oleh Salafus Shalihin melalui al-Qur'an. Menghafal al-Qur'an dan memperbanyak lembaga-lembaga al-Qur'an adalah merupakan suatu usaha diantara sekian usaha yang dapat dilakukan untuk mengembalikan kejayaan umat kepada al-Qur'an sebagai pedoman hidup bagi manusia, sehingga para ulama mengatakan:

ما لا يتم الواجب الا به فهو واجب

¹⁰ Arifinsyah & Wirman, *Tema Pokok Ajaran Agama*, (Ciputat : Hijri Pustaka Utama, 2006), hlm. 73.

Artinya: Setiap kejadian yang tidak akan sempurna kecuali dengan melakukan suatu pekerjaan, maka (pekerjaan) itu wajib.¹¹

Adapun urgensi menghafal al-Qur'an itu adalah:

a. Menjaga kemutawatiran al-Qur'an

Kemudahan membaca ayat-ayat al-Qur'an, yang telah ada sejak Nabi tanpa terkurangi kita, bahkan hurufnya merupakan kenikmatan besar yang harus kita syukuri sebagai umat Islam. Hal ini juga tidak terlepas dari cara para Huffazh yang jumlahnya jutaan dan terus ada sepanjang sejarah kehidupan manusia, sejak diturunkan al-Qur'an sampai sekarang. Sehingga al-Qur'an terjaga kemutawatirannya dan tidak mudah bahkan tidak mungkin di ubah atau dipalsukan oleh tangan-tangan yang tidak bertanggung jawab.¹²

Mereka yang telah ikut menjaga kemudahan al-Qur'an sungguh telah mendapat kehormatan dan derajat yang tinggi dari Allah swt sebagai penjaga keaslian al-Qur'an. Allah swt berfirman:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

¹¹Imam Jalaluddin Abdurrohman As-Suyuti, *Al-Asybah Wan Nadho'ir Lis Suyuthi* (Maktabah Nazzar Al-Baz: Mekah, Riyadh, Arab Saudi, 1997), hal. 125.

¹²Abdul Aziz Abdul Rauf al-Hafizh, *Kiat Sukses Menjadi Hafizh Qur'an dan Da'iyah* (Bandung: Asy-Syamil, 2000), hlm. 22-23.

Artinya: Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan al Quran, dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya. (Q.S Al-hijr: 9)¹³

b. Meningkatkan kualitas Umat

Umat Islam telah dibekali Allah swt suatu mukjizat yang sangat besar yaitu al-Qur'an. Al-Qur'an merupakan sumber ilmu dan petunjuk bagi manusia. Umat Islam tidak akan terangkat kecuali dengan al-Qur'an. Allah berfirman dalam surah Al-Anbiya ayat 10:

لَقَدْ أَنْزَلْنَا إِلَيْكُمْ كِتَابًا فِيهِ ذِكْرُكُمْ أَفَلَا تَعْقِلُونَ ﴿١٠﴾

Artinya: Sungguh telah kami turunkan kepada kamu sebuah kitab yang di dalamnya terdapat sebab-sebab kemuliaan bagimu maka apakah kamu tiada memahaminya. (Q.SS Al-Anbiya: 10)¹⁴

Tantangan saat ini adalah merupakan kita menggali potensi yang sangat besar tersebut. Karena jelas Allah memudahkan al-Qur'an untuk dijadikan sebagai pelajaran, Allah mengulang-ulangnya firmanNya sebanyak empat kali di dalam Surah al-Qomar, salah satunya adalah ayat 17 di dalam surah tersebut. Allah swt berfirman:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ﴿١٧﴾

Artinya: Sungguh telah kami mudahkan al-Qur'an itu mempelajarinya, menghafalnya dan mentadabburinya. (Q.S. Al-Qomar: 17)¹⁵

¹³Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung : CV Gema Risalah Press, 2005), hlm. 209.

¹⁴*Ibid.*, hlm 257.

¹⁵*Ibid.*, hlm. 423.

Dari ayat tersebut semakin di yakini bahwa kita sesungguhnya sangat mampu menggali semua potensi yang ada dalam al-Qur'an. Untuk meningkatkan kualitas umat ini, tantangan bagi para pendidik agama Islam adalah bahwa sebagian besar umat ini, jangankan menghafalnya, serta paham apa sesungguhnya hakikat al-Qur'an bagi umat Islam. Untuk membacanya sakali dan memiliki kemauan. Maka dari itu, guru sebagai pendidik dan ulama adalah pelopor dan pembimbing umat yang sangat dibutuhkan akan membimbing umat Islam kearah yang lebih baik. Semakin baik penguasaan guru pendidik agama Islam dan para ulama terhadap al-Qur'an, akan semakin baik pula kualitas umat ini.

c. Menjaga terlaksananya sunnah-sunnah Rasulullah Saw

Sebagian ibadah yang dilakukan Rasulullah Saw ada yang sangat dekat dengan hifzhil Qur'an dalam pelaksanaannya. Hafalan yang terbatas pada surat-surat pendek akan membatasi bila dalam mentauladani ibadah beliau secara sempurna, karena Nabi senantiasa membaca ayat yang panjang dalam shalatnya, seperti shalat Jum'at, shubuh, Qiyamullail, dan seterusnya.

d. Menjauhkan mukmin dari aktifitas laghwu (tidak ada nilainya disisi Allah)

Mukmin yang sejati adalah mukmin yang telah berhasil menjauhkan dirinya dari aktivitas laghwu, baik yang mubah ataupun yang haram. Ia harus memiliki sikap yang tidak mudah terbawa oleh arus yang merusak dirinya atau menjerumuskannya lupa kepada Allah. Sebaliknya, ia harus mampu mengubah arus tersebut kearah yang positif. Allah swt berfirman dalam surah Al-Qashash ayat 55:

وَإِذَا سَمِعُوا اللَّغْوَ أَعْرَضُوا عَنْهُ وَقَالُوا لَنَا أَعْمَلُنَا وَلَكُمْ أَعْمَلُكُمْ سَلَمٌ عَلَيْكُمْ لَا

نَبْتَغِي الْجَاهِلِينَ ﴿٥٥﴾

Artinya: Dan apabila mereka mendengar laghwu (perkataan yang tidak bermanfaat), mereka berpaling daripadanya dan mereka berkata, bagi kamu amal kamu dan bagiku amalku, kesejahteraan atas dirimu, kami tidak ingin bergabung dengan orang-orang yang jahil.(Q.S. Al-Qashash: 55)¹⁶

Banyak cara yang dapat kita lakukan untuk menghindarkan diri dari laghwu. Kembali kepada al-Qur'an adalah salah satu diantaranya, dengan selalu membawanya apalagi menghafalnya akan melindungi kita dari perbuatan laghwu tersebut. Maka Allah menjamin suatu keberuntungan dan kesuksesan bagi mereka di dunia dan akhirat sejalan dengan firmanNya:

قَدْ أَفْلَحَ الْمُؤْمِنُونَ ﴿١﴾ الَّذِينَ هُمْ فِي صَلَاتِهِمْ خَاشِعُونَ ﴿٢﴾ وَالَّذِينَ هُمْ عَنْ

اللَّغْوِ مُعْرِضُونَ ﴿٣﴾

Artinya: Sesungguhnya beruntunglah orang-orang yang beriman, (yaitu) orang-orang yang khusyu' dalam sembahyangnya, dan orang-orang yang menjauhkan diri dari (perbuatan dan perkataan) yang tiada berguna.(Q.S. Al-Mukminun: 1-3)¹⁷

e. Melestarikan Budaya *Salafus Shalih*

¹⁶Ibid., hlm. 313

¹⁷Ibid., hlm. 273

Kalau kita kaji kembali sejarah kehidupan orang-orang yang shalih zaman dahulu, akan kita dapatkan kehidupan yang cemerlang baik dalam hal pengetahuan maupun dalam hal ketakwaan kepada Allah swt. Diantara kecemerlangan itu terlihat dalam perhatian mereka terhadap Al-Qur'an.

Dengan melestarikan budaya menghafal ini, banyak sekali keuntungan yang akan dirasakan pada masa yang akan datang, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Meningkatnya kualitas ulama pada masa yang akan datang
- 2) Al-Qur'an akan akrab ditengah-tengah masyarakat, sehingga akan semakin jelaslah janji Allah bahwa al-Qur'an mudah dipelajari
- 3) Banyaknya penghafal al-Qur'an akan semakin meramaikan masjid-mesjid Allah, karena merekalah yang akan menjadi imam dengan membaca semua surah yang ada di dalam al-Qur'an.
- 4) Terbentuknya kesadaran yang merata di tengah-tengah masyarakat, mulai dari tingkat bawah sampai tingkat masyarakat paling atas, bahwa al-Qur'an adalah *Minhajul Hayat* yang dapat menyelamatkan kehidupan.¹⁸

4. Hukum Menghafal Al-Qur'an

Para ulama sepakat bahwa hukum menghafal al-Qur'an adalah fardhu kifayah. Apabila diantara anggota masyarakat ada yang sudah melaksanakannya, maka bebaslah beban anggota masyarakat yang lainnya, tetapi jika tidak ada samasekali yang menghafal al-Qur'an, maka berdosa seluruh masyarakat tersebut. Prinsip fardhu kifayah ini dimaksudkan untuk menjaga kemutawatiran al-Qur'an dari pemalsuan, perubahan, dan penggantian seperti yang pernah terjadi pada kitab-kitab sebelum al-Qur'an.¹⁹

5. Metode Tahfiz Al-Qur'an

Sebagian orang berdalih menghafal al-Qur'an sungguh sukar dan hanya menghabiskan usia saja. Pendapat seperti itu sungguh tidaklah benar.

¹⁸Abdul Aziz Abdul Rauf, *Op., Cit*, hlm. 32-34.

¹⁹Sa'dallah, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), hlm. 19.

Sesungguhnya menghafal al-Qur'an merupakan salah satu bagian mukjizat al-Qur'an, namun tidak bisa dipungkiri dalam menghafal al-Qur'an banyak sekali hambatan-hambatan yang dialami oleh seorang penghafal al-Qur'an, diantaranya adalah sifat malas, tidak ada kemauan, hilang akal, dan mati hati. Jika penyakit-penyakit tersebut bisa dihindari, insyaallah al-Qur'an mudah untuk dihafal.

Sedangkan kualitas dan kuantitas hafalan itu tergantung tekad yang dimiliki seorang penghafal. Karena kemampuan individu itu berbeda dalam mengingat dan mengulang-ulang apa yang sudah ia hafal.²⁰ Setiap orang memiliki metode menghafal unik yang biasa digunakannya, terkadang ia tidak bisa membaca, lantas ia mendengarkan bacaan seseorang yang membaca al-Qur'an, ada juga orang menghafal dengan metode merekam tulisan ayat-ayat tersebut di otaknya, dengan berlama-lama membuka dan membaca al-Qur'an. Ada lagi menghafal al-Qur'an dengan mengulang-ulangnya, ia perlu mengulang-ulang ayat hingga seratus kali sebelum menghafalnya.

Demikianlah setiap orang memiliki metode khusus yang biasa dilakukannya. Lantas, metode manakah yang paling baik? Kita harus percaya tidak ada satupun metode yang paling baik, menghafal al-Qur'an adalah tergantung kepada siapa yang menghafalnya.²¹

²⁰ Haya Al-Rasyid, *Kiat Mengatasi Kendala Membaca dan Menghafal Al-Qur'an*, diterjemahkan oleh Hanif Yahya (Jakarta: Pustaka Al-Sofwa, 2014), hlm. 38.

²¹ Abdul Daim Al-Kahil, *Menghafal Al-Qur'an Tanpa Guru* (Surakarta: Mumtaza, 2011), hlm. 61-62.

Dalam menghafal al-Qur'an terdapat beberapa teknik menurut Abdul Aziz Abdul Rauf diantaranya :

a. Teknik memahami ayat yang akan dihafal.

Dengan cara ini paling baik diterapkan, dengan cara ini seseorang bisa menyelesaikan hafalan dalam tempo relatif singkat. Tetapi terapan cara ini lebih cocok untuk orang yang memiliki ilmu alat, yakni bahasa arab

b. Teknik mengulang-ulang sebelum menghafal.

Cara ini lebih cocok untuk diterapkan jika dilihat dari aspek pemahaman bahasa dan waktu. Dengan alasan bahwa tidak semua penghafal al-Qur'an memiliki kemampuan untuk memahami bahasa arab. Jika harus menguasai bahasa terlebih dahulu sebelum menghafal al-Qur'an, maka waktu yang dibutuhkan akan lebih banyak lagi dan tidak semua orang memiliki kesempatan mempelajarinya. Karna inti menghafal al-Qur'an adalah dengan mengulang-ulangnya, bahkan untuk orang yang menguasai bahasa arab sekalipun.

c. Teknik mendengarkan dan menuliskan sebelum menghafal akan membutuhkan waktu yang lama.

Cara ini cocok digunakan untuk seorang anak yang menghafal al-Qur'an dalam bimbingan orang tuanya, Atau lembaga pendidikan al-Qur'an yang menggunakan metode privat.²²

²²Zaki Zamani & M. Syuqron Maksum, *Op., Cit*, hlm. 46-47.

6. Tips Khusus Dalam Menghafal Al-Qur'an

- a. Upayakan Setiap hari menghafal sebagian al-Qur'an, meski sedikit dan jangan meninggalkan al-Qur'an sama sekali.
- b. Membacakan ayat-ayat yang telah dihafalkan dalam solat dan mengulanginya berkali-kali, niscaya akan merasakan kenikmatan berlama-lama dalam menjalankan solat.
- c. Berusaha memikirkan makna-makna ayat yang telah dihafalkan pada waktu mau tidur dan ketika bangun tidur, karna otak bawah sadar pada kedua waktu ini sedang berhubungan dengan otak sadar.
- d. Dan diusahakan selalu mentadabburi al-Qur'an serta mengamalkan isi-isi kandungannya dalam kehidupan sehari-hari.²³

7. Kaidah-kaidah Emas dalam Menghafal Al-Qur'an

Ada beberapa kaidah penting yang harus diperhatikan dalam kegiatan menghafal al-Qur'an, yaitu:

- a. Membatasi porsi hafalan setiap hari

Setiap penghafal al-Qur'an, harus membatasi ayat-ayat yang akan dihafalkannya, sehingga ia dapat menghafalkan al-Qur'an dengan jelas dan mudah. Selain membatasi hafalan seorang hafidz juga mengadakan *muraja'ah* setiap selesai menghafalkan ayat hingga porsi yang telah dibatasi. Dalam melakukan *muraja'ah* sebaiknya diiringi dengan melagukan ayat al-Qur'an. Hal ini dilakukan untuk menghindari kebosanan penghafal serta untuk membiasakan lisan dalam menghafal al-Qur'an.

- b. Tidak menghafal melebihi batasan harian sebelum hafalan sempurna.

Setiap penghafal al-Qur'an sebaiknya tidak beralih kehafalan yang lain sebelum benar-benar hafal yang telah di porsikan setiap harinya secara

²³ Abdul Daim Al-Kahil, *Op., Cit*, hlm. 67-68

sempurna. Hal itu dilakukan agar ayat yang telah dihafal dapat benar-benar tersimpan dalam otak.

c. Senantiasa memperdengarkan hafalan.

Setiap penghafal al-Qur'an semestinya harus memiliki guru sebagai sandaran penyeteroran hafalannya, dan ia wajib memperdengarkannya kepada gurunya. Ini bertujuan supaya seorang hafidz mengetahui adanya kesalahan bacaannya atau ada bacaan yang terlupakan dan diulang-ulang tanpa sadar.

d. Memanfaatkan usia emas dalam menghafal.

Hendaknya setiap orang memanfaatkan usia emas ini untuk menghafal seluruh al-Qur'an atau seberapa pun yang ia mampu untuk menghafalnya. Usia tersebut adalah usia mulai dari 5-23 tahun. Pada usia ini kekuatan hafalan manusia sangat bagus. Bahkan ia merupakan tahun-tahun emas yang sangat berharga untuk menghafal.²⁴

Inilah beberapa kaidah emas yang penting diketahui penghafal al-Qur'an, agar ia lebih mudah menghafal al-Qur'an. Lebih banyak penghafal al-Qur'an yang menguasai strategi untuk menghafal al-Qur'an serta melaksanakannya sesuai dengan kaidah yang diberikan maka semakin mudalah seseorang melaksanakan kegiatan menghafal al-Qur'an tersebut.

²⁴Raghib As-Sirjanidan Abdurrahman Abdul Khaliq, *Cara Cerdas Hafal Al-Qur'an*, (Solo : Aqwam, 2013), hlm. 120-123.

8. Keistimewaan Tahfiz Al-Qur'an

Dalam hal hafiz al-Qur'an, Allah SWT memberikan kredit tersendiri bagi para penghapalnya berupa keistimewaan di dunia dan di akhirat

- a. Keistimewaan di dunia adalah seperti dalam solat. Yang disebutkan adalah orang yang paling pandai membaca al-Qur'an, akan tetapi jika terdapat orang yang hapal al-Qur'an tentulah mereka yang lebih diutamakan, itulah salah satu contoh keistimewaan bagi para penghapal al-Qur'an di dunia, keadaan seperti ini akan terus berlangsung hingga akhir ayat mereka.
- b. Keistimewaan di akhirat adalah mereka akan menempati tempat tertinggi di surga, keistimewaan seperti inilah yang didambakan oleh setiap hamba, yang tentunya tidak mudah untuk mendapatkannya. Jalur yang dapat ditempuh oleh setiap hamba adalah dengan membaca dan mengamalkan isi kandugannya, lebih diutamakan bagi mereka yang juga mampu menghafalkannya.²⁵

9. Problematika Menghafal Al-Qur'an

Dalam menjalani setiap langkah yang akan kita ambil di dunia ini, pasti ada yang namanya pengorbanan, cobaan, rintangan, maupun ujian. Bagi yang berhasil melalui itu semua pasti akan mendapatkan apa yang dia impikan. Begitu juga dengan menghafal quran, tidak semulus dengan angapan beberapa orang yang menganggap mudahnya menghafal quran. Menjadi sebuah kemestian adanya ujian dan cobaan yang akan membedakan pencapaian setiap orang dan menentukan hasil

²⁵ Zaki Zamani & M. Syuqron Maksum, *Op., Cit*, hlm 22-25.

akhir yang diraih oleh masing-masing dari mereka. Jika mereka mampu melewati hambatan-hambatan ini, maka kesuksesan menjadi miliknya. Karena sebagian orang menganggap proses dalam mencapai sesuatu yang di dinginkan adalah sebuah kenikmatan yang tidak tertandingi.

Problematika yang dapat menghambat yang sering terjadi adalah problematika yang berasal dari dalam diri (Internal) dan problematika yang berasal dari luar diri (Eksternal).²⁶

Berikut ini adalah problematika faktor internal dan eksternal yang sering muncul dialami oleh para penghafal al-Qur'an diantaranya adalah:

a. Faktor Internal

1). Malas melakukan simaan

Salah satu metode agar hafalan tidak mudah lupa adalah dengan melakukan simaan dengan sesama teman, senior, atau kepada guru dari ayat-ayat yang telah dihafalkan. Namun jika malas dan tidak mengikuti simaan, maka hal tersebut akan menyebabkan hafalan mudah hilang. Selain itu, jika tidak suka melakukan simaan, ketika ada kesalahan ayat, hal itu tidak akan terdeteksi. Sebab, tidak ada teman yang mendengarkan hafalan tersebut.

Oleh karena itu, seorang penghafal al-Qur'an seharusnya sering melakukan simaan. Sebab, dengan sering melakukan simaan, maka sama halnya dengan mengulang hafalan yang terdahulu atau yang baru.

2). Bersikap sombong

Seorang penghafal al-Qur'an hendaknya selalu menjaga hati dan pikirannya, terutama dari sifat sombong. Orang yang sombong akan cepat

²⁶Zaki Zamani dan Muhammad Syukron Maksum, *Menghafal Al-Qur'an itu Gampang* (Yogyakarta: Mutiara Media, 2009), hlm. 68-69.

diturunkan derajatnya oleh Allah bagaikan debu yang terbang terlalu tinggi, lalu dihempas angin dan jatuh ke bawah.²⁷

Oleh karena itu, seorang penghafal al-Qur'an seharusnya menjauhi sifat sombong agar hafalannya terpelihara dengan baik, serta tidak disibukkan dengan hal-hal yang tidak ada manfaatnya.

3). Tidak mengulang hafalan

Seorang penghafal al-Qur'an harus memiliki jadwal khusus untuk mengulang hafalan. Jadi ia harus memiliki wirid atau jadwal harian untuk murajaah hafalan yang sudah dihafal, baik didalam sholat ataupun diluar sholat. Sebab diantara salah satu hilangnya hafalan adalah tidak ada jadwal khusus untuk murajaah.²⁸

Dengan pandai mengatur waktu, penghafal al-Qur'an akan terbantu dalam menjaga hafalannya. Dengan mengatur waktu, ia akan selalu mengulang-ulang hafalan yang senantiasa terus berkelanjutan. Oleh karena itu, penghafal al-Qur'an seharusnya membiasakan tanpa melakukan hal-hal yang bermanfaat.

4). Tidak sungguh-sungguh

Bersungguh-sungguh dalam menghafal al-Qur'an layaknya seorang yang siap mencapai sebuah kesuksesan. Jika tidak demikian, berarti niatnya hanya setengah hati. Oleh karena itu, penghafal al-Qur'an berusaha melawan kemalasan baik pada waktu pagi, siang, dan malam.²⁹

²⁷Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an* (Yogyakarta: Diva Press, 2014), hlm. 126-130.

²⁸Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an* (Semarang: Diva Press, 2009), hlm. 203.

²⁹Wiwi Alawiyah Wahid, *Op.,Cit*, hlm. 116-122.

Seorang menghafal al-Qur'an intinya adalah bersungguh-sungguh saat menghafal, tanpa kesungguhan dan tekad yang kuat, tidak akan tercapai keinginan untuk menghafal al-Qur'an.

5). Tidak menguasai makhorijul huruf dan tajwid

Dalam menghafal Al-Qur'an, bacaan yang tidak bagus baik dari segi makhorijul huruf, kelancaran membacanya, ataupun tajwidnya bisa menghambat proses dalam menghafal Al-Qur'an. Sedangkan untuk menguasai Al-Qur'an dengan baik dan benar itu harus menguasai makhorijul huruf dan memahami tajwid dengan baik.³⁰

Dalam proses menghafal, hendaknya Seorang menghafal al-Qur'an harus menguasai makhorijul huruf dan ilmu tajwid. Karna ada beberapa huruf dalam bahasa arab yang makhorijul hurufnya berdekatan sehingga orang-orang dari luar arab akan sulit membedakannya, begitu juga dengan tajwid bagi yang tidak belajar secara insentif mengenai tajwid ini maka akan mengalami kesulitan tentang bagaimana cara membaca al-qur'a yang baik dan benar.

b. Faktor Eksternal

1). Berlebihan dalam memandang dunia

Banyak sekali orang yang menghafal Al-Qur'an, tetapi lebih banyak disibukkan dengan kegiatan yang dapat melalaikan hafalannya, tanpa mereka sadari hal tersebut telah melalaikan kegiatan menghafal yang telah dilakukan secara rutin dan istiqomah. Perhatian yang lebih pada urusan dunia menjadikan hati terikat dengannya, dan pada saatnya hati menjadi keras, sehingga tidak bisa menghafal dengan mudah.³¹

Penghafal al-Qur'an dalam menjaga hafalannya harus istiqomah dan tidak terikat dengan hal-hal keduniaan yang bisa melalaikan hafalannya. Sebab,

³⁰*Ibid.*, hlm. 113-114

³¹Ahmad Salim Badwilan, *Op.,Cit*, hlm. 203

jika hal tersebut bercampur baur dengan kehidupan seorang penghafal, dikhawatirkan akan disibukkan dengan kecintaannya terhadap dunia.

2). Menghindari dan menjauhi maksiat

Perbuatan maksiat akan membuat sulit dalam menghafal al-Qur'an. Dan seorang yang hafal al-Qur'an bisa hilang hafalannya. Hal tersebut sesuai dengan yang dijelaskan oleh Imam Ibnu Munadi dalam suatu kesempatan, ia berkata: sesungguhnya menghafal memiliki beberapa sebab (yang membantu). Diantaranya, menjauhkan diri dari hal-hal yang tercela. Hal itu dapat terwujud apabila seseorang mencegah dirinya dari keburukan, menghadap kepada Allah dengan ridhanya.³²

Dalam menghafal al-Qur'an salah satu perilaku yang patut di jauhi adalah menjauhi maksiat, menjauhi maksiat ini merupakan hal yang utama dalam menghafal al-Qur'an, karena al-Qur'an itu suci dan tidak akan masuk kedalam diri seseorang yang selalu gemar melakukan maksiat kepada Allah.

C. Kajian Terdahulu

Berkenaan dengan masalah ini sejauh pengetahuan peneliti masalah ini belum pernah diteliti di Yayasan al-Yusufiyah desa Hutaholbung Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan. Namun tidak menutup kemungkinan pernah dilakukan dilokasi yang lain, tetapi penelitian dengan judul yang hamper sama telah ada diteliti antara lain.

1. Isnaini. Penelitiannya berbentuk skripsi yang dibuat pada tahun 2009. Penelitian ini berjudul " Sistem Tahfiz al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Ikhlas Dalam Lidang Panyabungan Mandailing Natal". Hasil Penelitian ini menemukan bahwa system tahfiz al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Ikhlas Dalam Lidang Panyabungan Mandailing Natal ini dilakukan dalam dua bentuk,

³²Wiwi Alawiyah, *Panduan Menghafal Al-Qur'an Super Kilat: Step By Step dan Berdasarkan Pengalaman*, (Yogyakarta: Diva Press, 2015), hlm. 126

yaitu; Pertama system berpaket atau berjenjang untuk kurikulum wajib atau pokok, yang mana materi hafalan juga diberikan secara bervariasi yang terdiri dari dua paket yaitu A dan B. Paket A untuk semester satu dan paket B untuk semester dua. Yang kedua system sukarela atau tergantung keinginan, minat dan motivasi itu sendiri (ikhlas).

2. Tetty Efrida Ritonga. Penelitiannya berbentuk skripsi yang dibuat pada tahun 2009. Penelitian ini berjudul "Pelaksanaan pengajaran al-Qur'an Bagi anak di Desa Batu Tambun Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara". Penelitian ini menemukan bahwa pelaksanaan pengajaran al-Qur'an bagi anak di Desa Batu Tambun, dilakukan pada malam hari sehabis solat magrib, ada yang dirumah sendiri dan ada yang dirumah guru mengaji serta metode yang dipakai adalah metode iqro'.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Sesuai dengan judul, tempat penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-yusufiyah Desa Hutaholbung Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan. Untuk lebih jelasnya lokasi Ponpes al-Yusufiyah Desa Hutaholbung dapat diketahui dari batas-batas lokasi Pesantren.

Sedangkan waktu penelitian ini dimulai dari bulan Desember 2017 sampai Maret 2018.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Berdasarkan analisis data, jenis penelitian ini adalah jenis kualitatif. yaitu penelitian yang menggunakan latar belakang alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi disekitarnya dan menganalisisnya dengan menggunakan logika alamiah.¹

Sedangkan metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan untuk melihat gambaran keadaan yang sebenarnya di lapangan secara murni sesuai dengan konteks penelitian.² dalam penelitian ini, penulis akan melihat gambaran bagaimana pembinaan tahfiz al-Qur'an

¹Lexy J, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosdy karta, 2006), hlm. 5.

²Margono, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 35.

di Pondok Pesantren al-Yusufiyah desa Hutaholbung, dan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan menghafal al-Qur'an santri.

C. Jenis dan Sumber Data

jenis penelitian ini adalah jenis kualitatif dan jenis data dalam penelitian ini berupa kata-kata yang diperoleh hasil wawancara dengan informan, tindakan, dan data-data yang diperoleh dari hasil observasi di tempat penelitian. Adapun sumber data dalam penelitian ini terdiri dari sumber primer dan sumber sekunder, yang perinciannya sebagai berikut:³

1. Sumber data primer adalah sumber data pokok. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber primer ialah santri yang mengikuti tahfiz al-Qur'an di Yayasan Al-yusufiyah desa Huta holbung, disini ada tiga model cara menghafal al-Qur'an, ada yang dikhususkan dibina dalam asrama dan ada yang dibuat dalam pembelajaran, pertama ada yang khusus, jumlah 5 orang dengan target satu tahun hafiz al-Qur'an, kedua, reguler jumlah 25 orang dengan target satu tahun 10 juz, ketiga, umum semua santri salafiyah dan aliyah, santri yang salafiyah kelas 1 dan 2 dikhususkan juz 30 dan kelas 3-6 terserah juz berapa, dan yang mau penulis teliti santri yang dibina dalam asrama, dan inilah sebagai informan dalam penelitian ini. Santri yang dibina dalam asrama untuk menghafal al-Qur'an ada 30 santri.
2. Sumber data sekunder adalah sumber data pelengkap. yang menjadi sumber sekunder ialah guru tahfidz serta ustad/ustadzah di yayasan Al-yusufiyah desa

³Suharismi Arikanto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 125.

Hutaholbung, buku-buku yang relevan dengan masalah yang diteliti, kemudian dokumen dan data-data yang diperoleh di tempat penelitian.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data dari sumbernya, maka digunakan instrument pengumpulan datanya. Yaitu:

1. Observasi

Observasi ialah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala dalam objek penelitian.⁴ Tujuan observasi adalah mendeskripsikan setting yang dipelajari dan aktivitas-aktivitas yang berlangsung dalam kejadian yang diamati tersebut. Dalam hal ini, peneliti mengamati langsung ke lapangan, melihat bagaimana kemampuan menghafal al-Qur'an dan pembinaannya, serta kendala-kendala dalam menghafal al-Qur'an di Yayasan Al-yusufiyah.

2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Teknik ini dilakukan apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal yang lebih mendalam dari responden.⁵ dalam hal ini peneliti akan mengajukan beberapa pertanyaan kepada informan untuk mengetahui lebih mendalam mengenai hal yang diperbincangkan.

⁴Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Cita pustaka Media, 2014), hlm. 121.

⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2013), hlm. 313.

Tiap penelitian memerlukan sejumlah orang yang harus diselidiki. Secara ideal seharusnya menyelidiki atau mewawancarai seluruh populasi. Bila populasi besar, cukup sejumlah sampel yang refresentatif, yaitu yang mewakili keseluruhan populasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *sampling purposive*, yaitu sampel yang dipilih dengan cermat hingga relevan dengan desain penelitian. Peneliti akan berusaha agar dalam sampel itu terdapat wakil-wakil dari segala lapisan populasi. Dengan demikian diusahakannya agar sampel itu memiliki ciri-ciri yang esensial dari populasi sehingga dapat dianggap cukup refresentatif.⁶

Tidak ada aturan tegas tentang jmlah sampel yang dipersyaratkan untuk sesuatu penelitian dari populasi yang tersedia. Juga tidak ada batasan yang jelas apa yang dimaksud sampel besar dan kecil. Jumlah sampel banyak juga bergantung pada faktor-faktor lain seperti biaya, fasilitas, waktu yang tersedia, juga populasi yang ada atau bersedia dijadikan sampel, tujuan penelitian, apakah mengetes teori atau mengambil generalisasi. Namun mutu penelitian tidak terutama besar kecilnya sampel, akan tetapi oleh kokohnya dasar-dasar teorinya.⁷Dari keseluruhan populasi penelitian sebanyak 30 santri dengan berbagai tingkatan hapalannya. Maka peneliti menjadikan informan dalam penelitian ini sebanyak 15 santri.

⁶ Nasution, *Metode Research*, (Penelitian Ilmiah),(Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2003), hlm. 86-98.

⁷ *Ibid.*, hlm. 101

3. Tes

Tes merupakan serentetan pertanyaan, lembar kerja atau sejenisnya yang dapat dipergunakan untuk mengukur pengetahuan, keterampilan, bakat dan kemampuan dari subjek penelitian⁸

4. Dokumentasi

Di dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), dokumentasi adalah pengumpulan, pemilihan, pengolahan, dan penyimpanan informasi di bidang pengetahuan ; pemberian atau pengumpulan bukti dari keterangan seperti gambar, kutipan, guntingan koran, dan bahan referensi lain.

E. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, peneliti mengadakan analisis data dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mengadakan Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian ada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Selama pengumpulan berlangsung, kemudian tahapan selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, menulis memo). Reduksi data/proses transformasi ini berlanjut terus sesudah penelitian ini dilapangan sampai laporan akhir lengkap tersusun.

⁸ Juliansyah Noor, *Metode Penelitian*, (Jakarta : Kencana Pradana Media Group, 2012), hlm. 141.

2. Penyajian Data

Alur penting yang kedua dari kegiatan analisis adalah penyajian data. penyajian data yang paling sering digunakan pada data kualitatif adalah dengan bentuk teks naratif.

3. Penarikan Kesimpulan

Kegiatan analisis ketiga yang penting yaitu menarik kesimpulan dan verifikasi mulai kesimpulan kabur sampai data semakin jelas.⁹

F. Teknik Menjamin Keabsahan Data

Teknik untuk menjamin keabsahan data yang telah dikumpulkan diperiksa kembali dengan teknik keabsahan data, yaitu:¹⁰

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan bukan hanya menggunakan waktu yang singkat, akan tetapi memerlukan perpanjangan waktu dengan tujuan dapat menguji ketidakbenaran data baik datanya berasal dari diri peneliti maupun dari responden. Perpanjangan juga bertujuan untuk peneliti lebih lama terjun ke lapangan.

2. Ketekunan Pengamatan

Peneliti harus mampu menguraikan proses penemuan dan penelaahan secara rinci. Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan secara terus menerus dan juga melakukan wawancara secara mendalam. Peneliti juga harus melakukan observasi secara terus terang maupun secara sembunyi.

⁹Lexy. J. Moleong, *Op. Cit.*, hlm. 190.

¹⁰Ahmad Nizar Rangkuti, *Op.,Cit.*, hlm. 145-148.

3. Trianggulasi

Pendekatan analisis data yang mensintesa data dari berbagai sumber, untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap data dan fakta yang dimilikinya.

4. Pengecekan Anggota

Teknik menciptakan kredibilitas data, kategori analisis, interpretasi, dan kesimpulan diuji dengan para anggota yang ikut serta mengumpulkan data.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Al-Yusufiyah

Pondok pesantren Al-yusufiyah berdiri pada tahun 2010. Pada awalnya pondok pesantren ini dimulai dari majlis ta'lim melanjutkan pengajian orang tua dari dua bersaudara sebagai pimpinan pondok pesantren, yaitu H.Ridwan Amril Solih Nasution dan Muhammad Yusuf Amiril Solih Nasution, karna semakin banyaknya jamaah pengajian di majlis ta'lim ini dan atas anjuran masyarakat akhirnya dibentuklah sebuah yayasan.

Pada awalnya pondok pesantren ini namanya MDT, seiring berkembangnya dan ide dari pemuka agama setempat serta bekerja sama dengan warga desa Hutaholbung maka didirikan sebuah pesantren dengan nama pondok pesantren Al-yusufiyah yang bertempat di Hutaholbung.

Pondok pesantren Al-yusufiyah merupakan lembaga pendidikan islam yang bertempat di Desa Hutaholbung Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan. Pondok Pesantren Al-yusufiyah Terus melakukan pengembangan sumber daya manusia yang menguasai IMTAQ dan IPTEK untuk mencerminkan generasi muda yang memiliki akhlakul karimah dalam mengisi pembangun agama dan bangsa.

Pondok pesantren ini dibangun sesuai cita-cita awal pendiri pesantren untuk membentuk insan-insan yang berakhlakul islamiyah sesuai dengan wasiat Rasulullah saw. Oleh sebab itu tujuan utama adalah mendidik santri menjadi santri beriman dan bertaqwa, berakal sehat, berpengetahuan luas, terampil dan mempunyai dedikasi yang tinggi untuk mengelola keperibadian dan menggali potensi agar bermanfaat bagi agama, masyarakat, bangsa dan negara.¹

2. Letak Geografis Pondok Pesantren Al-Yusufiyah

Yang dimaksud letak geografis disini adalah daerah atau tempat dimana Pondok Pesantren Al-Yusufiyah berada dan melakukan kegiatannya sebagai lembaga pendidikan yang berciri khas pendidikan islam. Pondok pesantren Al-Yusufiyah mempunyai tempat yang strategis, karna jalannya tabl dilalui angkutan umum sehingga para santri mudah untuk menjangkaunya. Pondok pesantren Al-Yusufiyah desa Hutaholbung Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan. Adapun mengenai batas-batas pondok pesantren Al-yusufiyah sebagai berikut:

- a. Sebelah Timur berbatasan dengan sawah masyarakat Desa Sipangko.
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan kebun masyarakat Desa Sipangko.
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan pemakaman dan perkebunan masyarakat Desa Bintuju.

¹ Buya Luhut , Kepala Madrasah Al-Yusufiyah, Wawancara di Ponpes Al-Yusufiyah Hutaholbung, 25 Desember 2017.

- d. Sebelah Utara berbatasan dengan pemukiman warga Desa Bintuju.²

3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Al-Yusufiyah Hutaholbung

Visi pondok pesantren Al-Yusufiyah adalah terwujudnya lembaga pendidikan islam yang berkualitas dan melajirkan para generasi muda yang beriman, bertaqwa, cakap, mandiri, ulet, pantang menyerah dan berkeperibadian dalam menghadapi tantangan zaman di era globalisasi ini.

Misi pondok pesantren Al-Yusufiyah Hutaholbung.

- a. Menyelenggarakan pendidikan yang berlandaskan Al-Qur'an dan Hadis.
- b. Mengantarkan siswa memiliki kedalaman spiritual, keagungan akhlak dan keluasan ilmu.
- c. Membina generasi yang berakidah yang benar dan berakhlakul karimah.
- d. Menetapkan disiplin ilmu pengetahuan dan teknologi berlandaskan iman dan taqwa.
- e. Menciptakan tamatan madrasah yang memiliki daya saing tinggi dengan kompetensi tinggi secara nasional dan internasional serta memiliki akhlakul karimah.³

4. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Al-Yusufiyah Hutaholbung

Struktur organisasi pondok pesantren Al-Yusufiyah Hutaholbung dibuat dalam rangka pengaturan aktifitas pesantren, agas semua kegiatan dan proses belajar mengajar berjalan dengan baik dan table41. Begitu juga di pondok

² Berdasarkan Sumber , Profil Pondok Pesantren Al-Yusufiyah Hutaholbung 2016-2017.

³ Berdasarkan Sumber, Profil Pondok Pesantren Al-Yusufiyah Hutaholbung Tahun 2016-2017.

pesantren Al-Yusufiyah Hutaholbung mengatur dan mengkoordinasi seluruh elemen dan staf di pesantren mengacu sesuai dengan tugas kerja yang ada. Untuk struktur organisasi dapat dijelaskan sebagai berikut:

Nama Yayasan	: Pondok Pesantren Al-Yusufiyah
Nama Pendiri	: 1. H.Ridwan Amiril Solih 2. H.Yusuf Amiril Solih
Tahun Berdiri	: 2010
Jumlah Madrasah Yang dikelola Yayasan	: 4 (empat)
Susunan Kepengurusan pondok pesantren Al-Yusufiyah Hutaholbung	
Kepala pps Al-Yusufiyah	: H.Ridwan Amiril Solih
Ketua komite mas Al-Yusufiyah	: Mhd Yusuf waruwu
Wakil kepala urusan kesiswaan	: H. MHD Idris Nasution
Wakil kepala urusan kurikulum	: Muhazwar, M.Pd. I
Wakil kepala urusan sapras	: Luhut, S.Pd. I
Wakil kepala urusan masyarakat	: H. Abdul Karim, S.Ag
Kepala urusan tata usaha	: Niswan Rangkuti, S.Pd
Staf tata usaha	: Ari Yanto
Pembina osis	: Daud Pane
Bendahara	: Hj. Khoirinnisa
Staf bendahara	: Denggan
Kepala pengelola lab computer	: Sri Hartati, S.Pd

Kepala pengelola perpustakaan : Indah bSari, S.Pd

Bimbingan konseling BP/Bk : Bunayamin, BA

5. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Al-Yusufiyah Hutaholbung

Sarana prasarana di pondok pesantren Al-Yusufiyah Desa Hutaholbung Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan, adalah sebagaimana table berikut:

Tabel 1

NO	Jenis Bangunan	Jumlah
1	Ruang Kelas	7
2	Ruang Kepala Madrasah	1
3	Ruang Guru	2
4	Ruang Tata Usaha	1
5	Laboratorium Komputer	1
6	Ruang Perpustakaan	1
7	Ruang Usaha Kesehatan Sekolah (uks)	1
8	Toilet Guru	2
9	Toilet Siswa	4
10	Ruang Bimbingan Konseling (bk)	1
11	Gedung Serba Guna	1
12	Ruang Osis	1
13	Ruang Pramuka	1

14	Masjid/Musholla	2
15	Rumah Dinas Guru	4
16	Kamar Asrama Santri	3
17	Kamar Asrama Santriwati	5
18	Pos Satpam	2
19	Kantin	2

Sumber: Profil Pondok Pesantren Al-Yusufiyah Hutaholbung Tahun 2016-2017.

Adapun fasilitas tersebut seluruhnya diperoleh dari Yayasan pondok pesantren Al-yusufiyah Hutaholbung.

6. Keadaan Guru di Pondok Pesantren Al-Yusufiyah Hutaholbung.

Guru-guru yang mengajar di pondok pesantren Al-Yusufiyah Hutaholbung kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan, ada yang tinggal di lingkungan pesantren dan banyak juga yang tinggal diluar pesantren. Guru yang tinggal di lingkungan pesantren tentu lebih banyak tanggung jawabnyandari pada guru yang tidak tinggal di lingkungan pesantren. Seperti mengontrol santri belajar di waktu malam, sholat berjamaah serta kegiatan ekstrakurikuler lainnya. Sedangkan guru yang tidak tinggal di lingkungan pondok pesantren hanya mengemban tugas sebagai tenaga pengajar biasa yang memberikan pelajaran sesuai dengan jadwal mereka masing-masing.⁴

⁴ Buya Luhut , Kepala Madrasah Al-Yusufiyah, Wawancara di Ponpes Al-Yusufiyah Hutaholbung, 25 Desember 2017.

Adapun nama-nama guru yang terdaftar sebagai tenaga pengajar di pondok pesantren Al-Yusufiyah Hutaholbung adalah sebagai berikut:

Tabel 2

No	NAMA GURU	TEMPAT TINGGAL	JABATAN
1	H.Ridwan Amril Soleh	Hutaholbung	Mudir Ponpes
2	Solehuddin S.Pd	Parmompang	Kepala Harian
3	Luhut S.Pd	Longat	Kepala Madrasah
4	Muhazwar M.Pd	Bandar Hapinis	Waka Kurikulum
5	Aprilla sri Wahyuni	Kerinci	KTU
6	Faqi Huddin	Parmompang	Bendahara
7	Indah Sari S.Pd	Sayur Matinggi	Guru
8	Sahridawati S.Pd	Aek Libung	Guru
9	Husin Harahap S.Pd	Siamporik	Guru
10	Elli Ernita S.Pd	Pijor Koling	Guru
11	Ida Suryani S.Pd	Tombang Bustak	Guru
12	Asril Martua S.Pd	Pasar Lama	Guru
13	Parlindungan S.Pd	Pintu Padang	Guru
14	Romi Ardiansyah S.Pd	Pintu Padang	Guru

15	Usman Abdi S.Pd	Pintu Padang	Guru
16	Daud Pane S.Pd	Panobasan	Guru
17	Uli Marina S.Pd	Hutaholbung	Guru
18	Hinandang S.Pd	Pintu Padang	Guru
19	Nurkholilah S.Pd	Padang Kahombu	Guru
20	Niswan Rangkutin S.Pd	Manunggang	Guru
21	Ahmad Afandi S.Pd	Batang Toru	Guru

Sumber : Profil Pondok Pesantren Al-Yusufiyah Hutaholbung 2016-2017.

B. Temuan Khusus

1. Kemampuan Menghafal Al-Qur'an di Ponpes Al-Yusufiyah Hutaholbung Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan

Kemampuan artinya kesanggupan, kecakapan, kekuatan dan kekayaan. Kemampuan yang dimaksud dalam hal ini ialah kemampuan menghafal al qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan tajwid. Dalam hal ini perlu diketahui bahwa menghafal al qur'an adalah orang-orang pilihan yang telah Allah tentukan untuk memelihara kalamullah.

Dari kemampuan ini, maka untuk melihat banyak hafalan yang dimiliki santri di Ponpes Al-Yusufiyah Hutaholbung Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan. Bahwa peneliti memberikan tes terhadap hafalan setiap santri dan dibantu dengan dokumen dari ustad pembina di ponpes Al-yusufiyah, tes yang

peneliti lakukan berupa setoran ayat atau surah yang dihafalnya dan peneliti juga memberikan tes secara acak sesuai hafalan al-Qur'an yang sudah dikuasainya.

Hasil Tes yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut :

Tabel 3

NO	Nama	Hapalan	Juz
1	Irsan saleh	30	1-30
2	Amar ma'ruf	20	1-19 dan 30
3	Rifki Ananta Wibawa	15	1-14 dan 30
4	Ali mukni harahap	10	1-13 dan 30
5	Rahmad rambe	5	1-4 dan 30
6	Rahmat hidayat	5	1-4 dan 30
7	Agung Julian	5	1-4 dan 30
8	Abdul faat	5	1-4 dan 30
9	Muhammad yusuf	4	1-3 dan 30
10	Muhammad Syafi'i	3	1-2 dan 30
11	Abdul latif	3	1-2 dan 30
12	Ahmad Qodri	3	1-2 dan 30
13	Mhd ridho	3	1-2 dan 30
14	Zul fahri	3	1-2 dan 30
15	Yandi rahmad	3	1-2 dan 30

Dari hasil diatas yang telah peneliti dapatkan maka dapat disimpulkan bahwa santri di Ponpes Al-Yusufiyah Hutaholbung Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan kemampuan menghafal Al-Qur'an dapat dikatakan baik. Pernyataan ini dapat dilihat dari hafalan yang didapatkan oleh setiap santri tersebut.

2. Pembinaan Tahfiz Al-Qur'an di Ponpes Al-Yusufiyah Hutaholbung Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan

Pondok Pesantren Al-Yusufiyah Hutaholbung Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan adalah salah satu ponpes di Kecamatan Batang Angkola dari sekian banyaknya ponpes di daerah Batang Angkola ini. Mulai awal berdirinya yaitu tahun 2010 sampai hari ini terus berkembang dan semakin diminati warga untuk tempat menuntut ilmu, salah satu yang menarik minat warga karna diadakannya program Tahfiz Qur'an di Ponpes Al-Yusufiyah ini. Sebagian santri ada yang dibina khusus di asramakan untuk menghafal Qur'an, ada juga yang diikutkan dalam pembelajaran.

Pembinaan tahfiz Qur'an di Ponpes Al-Yusufiyah ini bertujuan untuk membina generasi muda menjadi penghafal al-Qur'an, sekaligus bisa mengamalkannya dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Berdasarkan hasil observasi peneliti lakukan, bahwa dalam pembinaan tahfiz al-Qur'an, diupayakan agar setiap santri dapat menghafal dan menyeter ayat yang sudah terhafal diwaktu yang sudah ditentukan, seperti jam 3.30 dibangun untuk solat tahajjud, baru membaca perlahan sekaligus menghafal al-Qur'an, ba'da ashar setor hafalan,

ba'da isya murojaah dan satu kali satu minggu tepatnya pada hari jumat tes hafalan. Dalam pembinaan Tahfiz al-Qur'an tidak terlepas dari komponen-komponen, yaitu guru Pembina tahfiz, metode yang digunakan, waktu dan sarana yang tersedia, sehingga dalam pembinaan tahfiz al-Qur'an berjalan dengan baik.⁵

a. Dari orang yang menghafal

Siswa adalah seorang anak yang menuntut ilmu disuatu lembaga pendidikan baik lembaga pendidikan formal maupun non formal, yang masih butuh diarahkan dan dituntun. Maka dari itu perlu kerjasama guru dengan orangtua dalam memotivasi siswa dalam menghafal al-Qur'an, tanpa adanya dukungan orangtua dan motivasi darinya seorang anak akan mudah bosan dan jenuh jika mendapat kesulitan dalam melakukan pekerjaan tersebut.

Pembinaan adalah suatu proses ataupun usaha yang dilakukan secara terorganisir untuk mencapai suatu tujuan. Pembinaan Tahfizul Qur'an yang diadakan di pondok pesantren Al-Yusufiyah sangatlah berfariatif ada yang khusus dan ada juga yang umum, tetapi itu semua tidak mengurangi antusias santri dalam menghafal al-Qur'an.

Dengan adanya pembinaan yang bagus dan memadai santri diharapkan bisa menghafal Al-Qur'an dan tetap dapat menjaga hafalannya agar bisa menjadi apa yang diinginkan orangtuanya, seperti menjadi hafiz al-Qur'an, imam di masjid-masjid, menjadi guru tahfiz dan lain sebagainya.

⁵ Hasil Observasi pada tanggal 25 Desember 2017

Menghafal al-Qur'an hukumnya fardu kifayah, bagi orang yang membacanya dan menghafalnya merupakan suatu amal bagi mereka. Namun sebaga santri perlu bimbingan dari seorang agar mereka mudah dalam menghafal. Sekalipun demikian, seorang penghafal al-Qur'an harus memiliki motivasi yang kuat dalam menghafal dan persiapan yang matang supaya lebih memudahkan santri dalam menghafal dan hafalan yang sudah ada tidak mudah hilang.

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa ustad selaku tenaga pendidik di pondok pesantren Al-Yusufiyah sebagai berikut:

Peneliti melakukan wawancara dengan ustad Adnan Buyung selaku pembimbing ataupun tempat penyeteran ayat para santri, ia mengatakan bahwa: "Pembinaan Tahfiz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Yusufiyah ini sudah memadai dan bagus, penyebab masih belum sepenuhnya diminati santri karna masih tahun pertama diadakan dan belum menunjukkan hasil yang memuaskan dan kemungkinan sebagian santri belum termotivasi dalam menghafal al-Qur'an."⁶

Menurut buya Luhut peminat Tahfiz al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Yusufiyah masih belum sepenuhnya diminati santri, bisa jadi disebabkan karna, pelaksanaan tahfiz al-Qur'an ini masih tahun pertama diadakan dan belum sepenuhnya menunjukkan hasil, namun bisa kita lihat banyak santri yang sudah

⁶ Ustad Adnan Buyung, Pembina Tahfiz Al-Qur'an, Wawancara di Pondok Pesantren Al-Yusufiyah Hutaholbung , 25 Desember 2017.

menguasai dan hafalannya beragam ada yang 10 juz, 15 juz, 20 dan bahkan ada yang sudah hafiz al-Qur'an, dari sinilah nantinya yang akan memotivasi santri lainnya dalam menghafal al-Qur'an, hal seperti inilah yang coba dipertahankan Pondok Pesantren Al-Yusufiyah dalam membina para hafiz al-Qur'an.⁷

Dari penjelasan diatas bahwa pembinaan tahfiz al-Qur'an yang diadakan di ponpes Al-yusufiyah sudah memadai dan bagus tinggal lagi penyebab masih belum sepenuhnya diminati santri dikarenakan masih tahun pertama dilaksanakan dan masih banyak yang perlu dievaluasi supaya para santri termotivasi dalam menghafal Al-Qur'an.

Kemudian peneliti juga mewawancarai para santri penghafal al-Qur'an yang bernama Rahmat Hidayat yang hafal 5 juz, "ia mengatakan bahwa pembinaan Tahfiz di ponpes Al-Yusufiyah ini sudah bagus dan yang membuat saya termotivasi dalam menghafal al-Qur'an adalah saat menonton hafiz cilik yang disiarkan langsung di tv swasta,selain itu dukungan dari orangtua sangat besar pengaruhnya kepada saya, sehingga membuat saya lebih bersemangat dalam menghafal Al-Qur'an".⁸

Peneliti juga mewawancarai santri penghafal al-Qur'an yang bernama Ali Mukni Harahap yang sudah hafal Al-Qur'an 10 juz, "ia mengatakan bahwa diadakannya tahfiz al-Qur'an di ponpes Al-Yusufiyah ini sangat bagus, apalagi

⁷ Buya Luhut, Kepala MDA, Wawancara di Pondok Pesantren Al-Yusufiyah Hutaholbung , 26 Desember 2017.

⁸ Rahmat Hidayat, Santri, Wawancara di Pondok Pesantren Al-Yusufiyah Hutaholbung , 3 Januari 2018.

dibuat asrama khusus untuk para penghafal membuat kami sebagai penghafal dengan mudah memfokuskan diri dalam menghafal. Dan yang membuat saya termotivasi dalam menghafal al-Qur'an adalah minat diri sendiri dan tidak lupa juga berkat dukungan kedua orangtua, dan salah satu yang membuat saya termotivasi adalah dikarnakan saudara saya yang paling tua sudah hafiz al-Qur'an".⁹

Adapun hasil observasi yang peneliti lakukan sesuai dengan pakta yang terjadi dilapangan bahwasanya pembinaan disini sudah bagus dan pihak pembina selalu mengevaluasi untuk lebih baik kedepannya.¹⁰

Dari penjelasan para santri penghafal al-Qur'an diatas dapat disimpulkan bahwa diadakannya pembinaan tahfiz al-Qur'an di ponpes Al-yusufiyah ini sangat bagus dan semakin memotivasi para santri dalam menghafal al-Qur'an dan tidak boleh dilupakan dukungan orangtuanya adalah salah satu kunci sukses para santri dalam menghafal.

b. Dari segi waktu

Seorang yang menghafal terutama menghafal Al-qur'an tidak terlepas dari berbagi kendala. Baik dari segi waktu yang tidak dipergunakan secara maksimal untuk menghafal, dan lain sebagainya. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa santri yang dibina dalam asrama sebagai berikut:

⁹ Ali Mukni Harahap, Santri, Wawancara di Pondok Pesantren Al-Yusufiyah, 4 januari 2018.

¹⁰ Hasil obsevasi, 27 Desember 2017.

Peneliti melakukan wawancara dengan salah satu santri yang bernama Muhammad Syafi'I yang sudah hafal 3 juz, "ia mengatakan bahwa "dalam menghafal al-qur'an yang paling sulit saya rasa adalah membagi waktu dalam hal belajar dan menghafal al-qur'an".¹¹

Peneliti melakukan wawancara dengan salah satu santri yang bernama Amar Ma'ruf yang sudah hafal 20 juz, "ia mengatakan bahwa" salah satu hal terberat dalam menghafal al-Qur'an pada diri saya adalah membagi waktu dalam hal bermain dan menghafal al-Qur'an, apalagi dari dulunya saya orangnya hobi bermain dan sering menunda waktu".¹²

Peneliti juga mewawancarai salah satu santri yang bernama Ali mukni Harahap yang sudah hafal 10 juz, "ia mengatakan saya sangat kesulitan membagi waktu untuk menghafal rutin sesuai yang ditargetkan ustad Pembina".¹³

Dari penjelasan diatas bahwa pembinaan tahfiz al-Qur'an di Ponpes Al-Yusufiyah ini, salah satu hal yang terberat yang dirasakan santri dalam menghafal al-Qur'an adalah membagi waktu dikarenakan belum terbiasa, sehingga membuatnya tidak bisa menghafal al-Qur'an secara maksimal.

Kemudian peneliti juga mewawancarai guru di ponpes Al-yusufiyah yang bernama bapak luhut sebagai kepala MDA, "ia mengatakan bahwa, dalam

¹¹ Muhammad Syafi'I, Santri, Wawancara di Pondok Pesantren Al-Yusufiyah, 30 desember 2017.

¹² Amar Ma'ruf, Santri, Wawancara di Pondok Pesantren Al-Yusufiyah, 3 januari 2018.

¹³ Ali Mukni Harahap, Santri, Wawancara di Pondok Pesantren Al-Yusufiyah, 4 januari 2018.

menghafal al-Qur'an salah satu yang perlu diperhatikan adalah pandai membagi waktu, misalnya memporsikan waktu dalam menghafal, mengulang, bermain, dan aktivitas lainnya, karna dengan pandai membagi waktu membuat para santri nantinya tidak merasa kesulitan dalam menghafal al-Qur'an".¹⁴

Peneliti juga mewawancarai ustad Adnan Buyung selaku Pembina tahfiz Al-Qur'an di ponpes Al-Yusufiyah, "ia mengatakan bahwa dalam dunia tahfiz salah satu yang perlu diperhatikan adalah pandai-pandai membagi waktu dalam menghafal, mengulang, bermain dan aktivitas lainnya. Salah satu cara membagi waktu yang kami terapkan pada santri penghafal al-Qur'an adalah:

- 1) Sebelum solat subuh dibangunkan sekitar jam 03.30 untuk solat tahajjud.
- 2) Baru dibaca perlahan dan disimak dengan benar.
- 3) Jelas tajwid dan makhorijul khuruf.
- 4) Baru mulai menghafal al-Qur'an ayat perayat, 1 halaman paling sedikit.
- 5) Ba'da ashar setor hafalan.
- 6) Ba'da isya murojaah dan dianjurkan pada santri agar menggunakan hafalan Al-qur'an pada ayat solat.
- 7) 1 kali 1 minggu tepatnya pada hari jumat tes hafalan.
- 8) Dan tidak lupa puasa senin kamis.
- 9) Dan pola makan yang teratur.

¹⁴ Buya Luhut, Kepala MDA, Wawancara di Pondok Pesantren Al-Yusufiyah Hutaholbung , 26 Desember 2017.

Inilah cara membagi waktu dalam menghafal al-Qur'an yang kami terapkan pada santri penghafal al-Qur'an".¹⁵

Dapat disimpulkan peneliti bahwa salah satu kunci sukses seseorang dalam menghafal Al-Qur'an adalah harus pandai-pandai mengatur waktu baik ia waktu menghafal, mengulang, bergaul dan aktivitas lainnya.

c. Dari Segi Tempat

Tempat yang nyaman sangat mendukung untuk belajar begitu juga dalam menghafal al-Qur'an dengan tempat yang bagus dan nyaman membuat para penghafal al-Qur'an betah berada di lingkungannya. Berdasarkan hasil wawancara saya dengan Buya luhut, tempat yang disediakan buat para penghafal al-Qur'an memang belum memiliki fasilitas bagus seperti ponpes yang sudah maju, akan tetapi pembuatan asrama khusus untuk para penghafal setidaknya bisa membuat mereka nyaman dalam menghafal, akan tetapi yang namanya anak-anak dalam hal pergaulan mereka masih belum bisa mengontrol dan kadangkala membuat mereka malas dalam menghafal al-Qur'an.¹⁶

Peneliti Juga melakukan wawancara dengan ustad Adnan Buyung, menurut beliau tempat yang disediakan untuk para penghafal al-Qur'an memang masih kurang memadai dan belum memiliki fasilitas bagus tetapi tidak akan menyurutkan santri dalam menghafal al-Qur'an, akan tetapi dengan dibuatkannya

¹⁵ Ustad Adnan Buyung, Pembina Tahfiz Al-Qur'an, Wawancara di Pondok Pesantren Al-Yusufiyah Hutaholbung , 25 Desember 2017.

¹⁶ Buya Luhut, Kepala MDA, Wawancara di Pondok Pesantren Al-Yusufiyah Hutaholbung , 26 Desember 2017.

tempat yang layak dan memiliki fasilitas bagus akan lebih memotivasi lagi para santri dalam menghafal, dengan adanya kenyamanan akan membuat seseorang betah didalamnya.¹⁷

Peneliti juga melakukan wawancara dengan santri penghafal al-Qur'an yang bernama Irsan Saleh yang sudah hafal 30 juz, "ia mengatakan bahwa, Salah satu penunjang ataupun penyemangat seseorang dalam menghafal adalah selain dari motivasi sendiri memiliki tempat yang nyaman dan membuat betah berada didalamnya, memang realita yang terjadi dalam ponpes Al-Yusufiyah dari segi tempat sudah bagus biarpun masih belum memiliki fasilitas bagus, akan tetapi dengan dibuatkannya tempat yang lebih bagus dan membuat betah berada didalamnya akan membuat para penghafal al-Qur'an semakin bersemangat dan tidak mudah bosan".¹⁸

Adapun hasil observasi yang peneliti lakukan apa yang dikatakan para pihak ponpes sesuai dengan pakta bahwa fasilitas di ponpes Al-Yusufiyah ini masih kurang memadai bisa dilihat dari bangunan yang masih sedikit.¹⁹

Dilihat dari pernyataan ustad dan para santri diatas bahwa fasilitas yang disediakan untuk para penghafal al-Qur'an masih kurang bagus dan seringkali membuat para penghafal mudah bosan, untuk membuat para penghafal al-Qur'an lebih nyaman dan termotivasi dalam menghafal yang perlu diperhatikan pihak

¹⁷ Ustad Adnan Buyung, Pembina Tahfiz Al-Qur'an, Wawancara di Pondok Pesantren Al-Yusufiyah Hutaholbung , 25 Desember 2017.

¹⁸ Irsan Saleh, Santri, Wawancara di Pondok Pesantren Al-Yusufiyah, 27 Desember 2017.

¹⁹ Hasil Observasi, 27 Desember 2017

pesantren adalah menyediakan fasilitas bagus dan tempat yang nyaman yang tidak mudah bosan terhindar dari lingkungan yang ramai untuk memunculkan motivasi dan rasa betah para penghafal al-Qur'an.

d. Dari Segi Pembina Tahfiz

Pembinaan tahfiz Al-Qur'an yang diadakan di ponpes Al-yusufiyah Hutaholbung melalui hasil wawancara dengan ustad Adnan Buuyung selaku Pembina Tahfiz Al-Qur'an, ia mengatakan bahwa kemampuan menghafal al-Qur'an santri di ponpes ini bermacam-macam ada yang mudah menangkap dan ada yang agak lamban.

Setelah dibuatkannya asrama khusus untuk para penghafal al-Qur'an lebih memudahkan kami sebagai Pembina mengontrol para santri penghafal al-Qur'an dan adapun kendala-kendala yang dihadapi seperti malas, membagi waktu, tempat dan pergaulan lebih mempermudah kami mengatasinya dengan memberi arahan motivasi, menceritakan kisah-kisah para hafiz al-Qur'an dan keutamaan dalam menghafal al-Qur'am baik di dunia maupun di akhirat dan jika sudah mulai bosan berada di lingkungan ponpes Al-Yusufiyah sesekali diajak jalan-jalan mensiarahi makam para ulama dan intinya membuat pikiran para penghafal al-Qur'an jernih.²⁰

²⁰ Ustad Adnan Buyung, Pembina Tahfiz Al-Qur'an, Wawancara di Pondok Pesantren Al-Yusufiyah Hutaholbung , 25 Desember 2017.

e. Dari Segi Tajwid

Peneliti melakukan wawancara dengan santri penghafal al-Qur'an yang bernama Ahmad Qodri yang sudah hafal 3 juz, "ia mengatakn bahwa" dalam menghafal Al-Qur'an salah satu masalah yang saya alami adalah kurangnya ilmu tajwid dan makhorijul khuruf membuat saya sulit menghafal Al-Qur'an".²¹

Peneliti juga melakukan wawancara dengan santri yang bernama Muhammad Syafi'I yang sudah hafal 3 juz, "ia mengatakan bahwa" saya mengalami kesulitan karna masih kurangnya ilmu tajwid, disamping itu masih belum menguasai sepenuhnya makhorijul khuruf, inilah yang membuat saya sulit menghafal Al-Qur'an".²²

Dilihat dari pernyataan para santri bahwa salah satu problem yang mereka hadapi dalam menghafal dikarnakan belum sepenuhnya menguasai makhorijul khuruf dan belum menguasai ilmu tajwid.

f. Metode Tahfiz yang Dilakukan Dalam Pembinaan Tahfiz al-Qur'an

Pembinaan tahfizh al-Qur'an tidak terlepas dari metode, dan sebagainya metode yang digunakan bervariasi. Akan tetapi di Pondok Pesantren Al-Yusufiyah Hutaholbung ini menggunakan metode tertentu.

Peneliti melakukan wawancara dengan ustad pembina tahfiz al-Qur'an di ponpes Al-Yusufiyah ini yang bernama Ustad Adnan Buyung, "ia mengatakan metode yang saya terapkan dalam pembinaan tahfiz al-Qur'an terlebih dahulu saya

²¹ Ahmad Qodri, Santri, Wawancara di Pondok Pesantren Al-Yusufiyah, 3 Januari 2017.

²² Muhammad Syafi'I, Santri, Wawancara di Pondok Pesantren Al-Yusufiyah, 30 desember 2017.

memberikan arahan dan motivasi kepada santri kemudian belajar memahami tajwid dan makhorijul khuruf. Supaya memudahkan santri dalam menghafal dan penyeteroran hafalan. Setelah itu saya terapkan metode per ayat dengan pelan pelan dan tidak tergesa-gesa paling sedikit satu hari 1 halaman dimulai dari surah Al-baqarah, Ba'da ashar setor hafalan, ba'da isya murojaah dan 1 kali 1 minggu tepatnya pada hari jumat tes hafalan".²³

Peneliti melakukan wawancara dengan santri penghafal al-Qur'an yang bernama Irsan Saleh yang sudah hafiz al-Qur'an, "ia mengatakan" metode yang saya buat dalam menghafal al-Qur'an adalah dengan menghafalnya per ayat dan saya tambah waktu saya dalam mengulang hafalan, karna mengulanglah yang paling perlu dalam menjaga hafalan kita dan dengan bantuan metode yang di terapkan di sini sangat bagus dan membantu saya dalam menghafal al-Qur'an".²⁴

g. Upaya yang dilakukan dalam Membina Tahfiz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Yusufiyah Hutaholbung

Adapun upaya yang dilakukan dalam membina tahfiz al-Qur'an untuk lebih baik kedepannya berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Pembina tahfiz ustad Adnan Buyung, "ia mengatakan bahwa" saya selalu menekankan kepada santri bahwa menghafal al-Qur'an merupakan kebutuhan hidup dan tidak sulit. Saya selalu menekankan kepada santri dalam menghafal al-Qur'an Ini harus selalu

²³ Ustad Adnan Buyung, Pembina Tahfiz Al-Qur'an, Wawancara di Pondok Pesantren Al-Yusufiyah Hutaholbung , 25 Desember 2017.

²⁴ Irsan Saleh, Santri, Wawancara di Pondok Pesantren Al-Yusufiyah, 27 Desember 2017.

dalam keadaan berwudhu dan menjaga wudhunya tak pernah batal, supaya memudahkan al-Qur'an masuk kedalam pikiran".²⁵

Peneliti juga melakukan wawancara dengan ketua Yayasan Pondok Pesantren Al-Yusufiyah H.Ridwan Amril Sholih Nasution Lc, mengatakan bahwa "Kami berusaha menyediakan fasilitas yang baik dan membuat para penghafal semakin nyaman berduaan sama al-Qur'an, dan salah satu yang kami tekankan kepada santri dalam menghafal al-Qur'an adalah menjadikan al-Qur'an sebagai pedoman hidup dan bagian dari hidup kita, jangan menghafal karna paksaan, menghafallah mengharap ridho Allah, menghafal al-Qur'an bukan untuk dikompetisikan ataupun untuk mendapat kerjaan melainkan sebagai pedoman hidup dalam mengarungi dunia dan akhirat."²⁶

Peneliti juga mewawancarai santri penghafal al-Qur'an yang bernama Irsan Saleh yang sudah hafiz al-Qur'an, "ia mengatakan" upaya saya kedepannya lebih giat lagi mengulang dan mempertahankan hapalan, karna yang lebih sulit dalam tahfiz al-Qur'an ini adalah mengulang hafalan dan berusaha mengamalkan isinya".²⁷

Peneliti juga melakukan wawancara dengan santri yang bernama Muhammad Syafi'i yang sudah hafal 3 juz, "ia mengatakan " upaya saya kedepannya akan

²⁵ Ustad Adnan Buyung, Pembina Tahfiz Al-Qur'an, Wawancara di Pondok Pesantren Al-Yusufiyah Hutaholbung, 25 Desember 2017.

²⁶ H. Ridwan Amril Sholih Lc, Pimpinan Ponpes Al-Yusufiyah, Wawancara di Ponpes Al-Yusufiyah, 5 Januari 2018.

²⁷ Irsan Saleh, Santri, Wawancaradi Pondok Pesantren Al-Yusufiyah, 27 Desember 2017.

lebih giat lagi belajar makhorijul khuruf dan menambah waktu saya dalam menghafal diluar jadwal yang sudah ditentukan”.²⁸

Peneliti juga melakukan wawancara dengan santri yang bernama Rahmat Hidayat yang sudah hapal 5 juz, “ia mengatakan”upaya saya kedepannya lebih mendalami ilmu tajwid dan menguasai makhorijul khuruf dan berusaha berteman dengan orang yang baik terutama berteman dengan para penghafal Al-Qur’an”.²⁹

Dari beberapa pernyataan Ustad dan santri diatas dapat penulis simpulkan bahwa upaya yang dilakukan ustad dan para santri dalam membina tahfiz al-Qur’an adalah memberikan motivasi dan menekankan dalam hati bahwa al-Qur’an adalah pedoman hidup dan berusaha menyediakan fasilitas yang akan membuat nyaman para penghafal dan tidak lupa dengan metode tertentu.

3. Kendala-kendala dan Usaha Mengatasinya Dalam Pembinaan Tahfizul Qur’an di Ponpes Al-yusufiyah

Dalam menghafal al-Qur’an tidak terlepas yang namanya problem ataupun kendala-kendala yang dihadapi para penghafal begitu juga para Guru pembina para penghafal, kendala-kendala yang sering terjadi adalah yang berasal dari dalam diri (internal) dan luar diri (eksternal).

Peneliti melakukan wawancara dengan pembina tahfiz al-qur’an “ia mengatakan bahwa kendala-kendala yang dihadapi santri adalah seperti malas,

²⁸ Muhammad Syafi’I, Santri, Wawancara di Pondok Pesantren Al-Yusufiyah, 30 desember 2017.

²⁹ Rahmat Hidayat, Santri, Wawancaradi Pondok Pesantren Al-Yusufiyah, 30 desember 2017.

kesulitan membagi waktu, tempat dan memilih kawan itu semua merupakan kendala yang dihadapi santri dalam menghafal dan adapun usaha kami sebagai pembina memberikan metode menghafal yang baik, sering-sering melakukan arahan, motivasi sekaligus menceritakan kisah-kisah para hafiz al-Qur'an dan keutamaan dalam menghafal al-Qur'am baik di dunia maupun di akhirat dan jika sudah mulai bosan berada di lingkungan ponpes Al-Yusufiyah sesekali diajak jalan-jalan mensiarahi makam para ulama dan intinya membuat pikiran para penghafal al-Qur'an jernih”³⁰

Peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu santri penghafal al-Qur'an atas nama Irsan Saleh yang sudah hafal 30 juz “ia mengatakan kendala saya dalam menghafal al-Qur'an adalah timbulnya rasa malas, baik ia malas mengulang hapalan, godaan dalam pergaulan dan kurang bisa mengatur waktu. Dengan adanya metode yang diterapkan ustad pembina, cara membagi waktu yg tepat dalam menghafal dan arahan serta motivasi yang selalu diberikan sama kami sangatlah membantu dalam menjaga hapalan kami”³¹.

C. Analisis Hasil Penelitian

Penelitian ini membahas tentang pembinaan tahfizh al-Qur'an di pondok pesantren Al-Yusufiyah Hutaholbung kecamatan Batang Angkola Kabupaten

³⁰ Adnan Buyung, Pembina Tahfiz Al-Qur'an, Wawancara di Pondok Pesantren Al-Yusufiyah Hutaholbung, 26 Desember 2017.

³¹ Irsan Saleh, Santri, Wawancara di Pondok Pesantren Al-Yusufiyah Hutaholbung, 27 Desember 2017.

Tapanuli Selatan. Dan penelitian ini memfokuskan terhadap pembinaan tahfiz al-Qur'an yang diadakan di ponpes Al-Yusufiyah ini.

Pembinaan adalah suatu proses ataupun usaha yang dilakukan secara terorganisir untuk mencapai suatu tujuan. Pembinaan Tahfizul Qur'an yang diadakan di pondok pesantren Al-Yusufiyah sangatlah berfariatif ada yang khusus dan ada juga yang umum, tetapi itu semua tidak mengurangi antusias santri dalam menghafal al-Qur'an.

Tahfiz berasal dari kata *hafizha-yahfazhu hifzhun* dan *haffazha-yuhaffizhu-tahfizhu*. Ini pangkal dari menghafal al-Qur'an dan arti menghafal dalam kenyataannya, yaitu membaca berulang-ulang sehingga hafal dari satu ayat ke ayat berikutnya dan satu surat ke surat berikutnya dan begitu seterusnya hingga genap 30 juz.

Dilihat dari pernyataan pimpinan dan ustad sekaligus para santri diatas bahwa proses pembinaan tahfiz al-Qur'an dapat dikatakan terbina dengan baik. Pernyataan ini dapat dilihat dari hafalan yang didapatkan oleh setiap santri tersebut, biarpun fasilitas masih kurang memadai dan permasalahan dari diri sendiri seperti malas, kurang bisa mengatur waktu, harus pandai memilih kawan, tempat menghafal dan permasalahan lainnya seperti belum mengetahui banyak tentang tajwid dan belum menguasai makhorijul khuruf tapi tidak menyurutkan santri dalam menghafal al-Qur'an, dengan adanya bantuan metode ataupun tahapan-tahapan yang ditawarkan sangat membantu santri dalam menghafal, seperti yang dikatakan ustad adnan buyung

dalam menghafal al-Qur'an harus memiliki metode yang tepat dan system yang bagus dan segala kekurangan pada tahun ini akan menjadi bahan evaluasi kami dalam memperbaiki pembinaan tahfiz al-Qur'an di ponpes Al-Yusufiyah kedepannya demi mewujudkan visi misi ponpes dan menciptakan para hafiz al-Qur'an.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian diatas tentang pembinaan tahfiz al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Yusufiyah Hutaholbung kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut.

1. kemampuan menghafal al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Al-Yusufiyah sudah dapat dikatakan baik, Pernyataan ini dapat dilihat dari hafalan yang didapatkan oleh setiap santri tersebut.
2. Pembinaan tahfiz Al-Qur'an dapat dikatakan terbina dengan baik. Pernyataan ini dapat dilihat dari hafalan yang didapatkan oleh setiap santri tersebut, biarpun fasilitas masih kurang memadai dan permasalahan dari diri sendiri seperti malas, kurang bisa mengatur waktu, harus pandai memilih kawan, tempat menghafal dan permasalahan lainnya seperti belum mengetahui banyak tentang tajwid dan belum menguasai makhorijul khuruf tapi tidak menyurutkan santri dalam menghafal al-Qur'an,
3. Kendala-kendala dalam pembinaan tahfizul Qur'an baik ia kendala dari dalam diri dan luar diri baik ia kendala seperti fasilitas dan tempat. Dengan adanya bantuan metode ataupun tahapan-tahapan yang ditawarkan sangat membantu kendala-kendala santri dalam menghafal, seperti yang dikatakan ustad adnan buyung dalam menghafal al-Qur'an harus memiliki metode yang tepat dan system yang bagus

dan segala kekurangan pada tahun ini akan menjadi bahan evaluasi kami dalam memperbaiki pembinaan tahfiz Al-Qur'an di ponpes Al-Yusufiyah kedepannya demi mewujudkan visi misi ponpes dan menciptakan para hafiz al-Qur'an. Dan adapun solusi dari pihak ponpes begitu juga para pembina sebagai berikut:

- a. Berusaha membuat fasilitas yang tersedia menjadi nyaman.
- b. Selalu memberikan arahan, bimbingan dan motivasi
- c. Menceritakan kisah-kisah para hafiz al-Qur'an
- d. Menanamkan pada tiap santri apa saja keutamaan hafiz al-Qur'an
- e. Selalu mengajak para penghafal jalan-jalan untuk membuat pikiran jernih.
- f. Menggunakan metode dan system menghafal yang bagus.

B. Saran-saran

`Berdasarkan hasil penelitian penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut.

1. Kepada pimpinan Pondok Pesantren Al-Yusufiyah Hutaholbung, dalam pembinaan tahfiz hendaknya menyediakan sarana dan prasaran yang memadai supaya membuat para penghafal merasa nyaman dan untuk lebih mempermudah mencapai tujuan yang diharapkan.
2. Kepada pembina tahfiz, hendaknya lebih memperhatikan hafalan santri baik kelancaran tajwid, makhorijul khuruf dan tidak bosan memberikan arahan, motivasi, serta menerapkan metode yang baik untuk memudahkan santri dalam menghafal al-Qur'an.

3. Kepada santri, hendaknya meluangkan waktu untuk menghafal, meluruskan niat semata hanya karna allah semata, menghapuskan sifat malas dari diri yang membuat hafalan jadi hilang karena sering tidak mengulang hafalan.
4. Kepada orangtua, seharusnya ikut memberikan kontribusi berupa motivasi yang positif terhadap santri dalam proses menghafal al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- Said Agil Husin Al-Munawwar. *Aktualisasi Nilai-nilai Qur'ani Dalam Sistem Pendidikan Islam*. Ciputat :Ciputat press. 2003.
- AbuddinNata. *TafsirAyat-Ayat Pendidikan/Tafsir Al-Ayat Al-Tarbawiy* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002.
- Fathin Masyhud & Ida Husnur Rahmawati. *Rahasia Sukses 3 Hafidz Cilik Mengguncang Dunia*. Jakarta Timur: Zikrul Hakim. 2014.
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung : CV Gema Risalah Press. 2005.
- Abdul Qadir Abu Faris. *Mensuyucikan Jiwa*. Jakarta: GemaInsani Press. 2003.
- Atabik Ali dan Zuhdi Muhdior. *Kamus Bahasa Arab*. Yogyakarta: Multi Karya. 1998.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 2003.
- Muhaimin.dkk. *Kawasandan Wawasan Studi Islam*. Jakarta: Kencana. 2005.
- Zaki Zamani & M. Syukron Maksum. *Metode Cepat Menghafal Al-Qur'an*. Yogyakarta: Al-barokah, 2014.
- Ahmad Zuhri. *Studi Al-Qur'an dan Tafsir*. Ciputat : Hijri Pustaka Utama. 2008.
- Quraish Shihab. *Membumikan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan.1998.
- Abdurrahman Saleh Abdullah. *Teori-Teori Pendidikan Berdasarkan Al-Qur'an*. Jakarta: Rineka cipta. 1994.
- Imam AbiZakariaYahya bin Syarifin Nawawi ad-Damsyiqi. *Riyadus Sholihin*. Beirut: Darul Fikr. 1994.
- Muhammad Usman Najati. *Al-Qur'an dan psikologi*. Jakarta : Aras Pustaka. 2003.
- Hasin W. Al—Hafidz. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara. 2005.

Arifinsyah & Wirman. *Tema Pokok Ajaran Agama*. Ciputat : Hijri Pustaka Utama. 2006.

Imam Jalaluddin Abdurrohman As-Suyuti. *Al-Asybah Wan Nadho'ir Lis Suyuthi*. Maktabah Nazzar Al-Baz: Mekah, Riyadh, Arab Saudi. 1997.

Abdul Aziz Abdul Rauf al-Hafizh. *Kiat Sukses Menjadi Hafizh Qur'an dan Da'iyah*. Bandung: Asy-Syamil. 2000.

Sa'dallah. *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani. 2008.

Haya Al-Rasyid. *Kiat Mengatasi Kendala Membaca dan Menghafal Al-Qur'an*. diterjemahkan oleh Hanif Yahya. Jakarta: Pustaka Al-Sofwa. 2014.

Abdul Daim Al-Kahil. *Menghafal Al-Qur'an Tanpa Guru*. Surakarta: Mumtazam. 2011.

Raghib As-Sirjanidan Abdurrahman Abdul Khaliq. *Cara Cerdas Hafal Al-Qur'an*. Solo : Aqwam. 2013.

Wiwi Alawiyah Wahid. *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*. Yogyakarta: Diva Press. 2014.

Ahmad Salim Badwilan. *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*. Semarang: Diva Press. 2009.

Wiwi Alawiyah. *Panduan Menghafal Al-Qur'an Super Kilat: Step By Step dan Berdasarkan Pengalaman*. Yogyakarta: Diva Press. 2015.

Lexy J, Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdy karta. 2006.

Margono. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta. 2005.

Suharismi Arikanto. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta. 2003.

Ahmad Nizar Rangkuti. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Cita pustaka Media. 2014.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV. Alfabeta. 2013.

Nasution. *Metode Research*. Penelitian Ilmiah. Jakarta : PT. Bumi Aksara. 2003.

Juliansyah Noor. *Metode Penelitian*. Jakarta : Kencana Pradana Media Group. 2012.



Nomor :/In.14/E.5/PP.00.9/ /20

Padangsidempuan,

2018

Lamp : -

Perihal : Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Kepada Yth. 1. **Drs. H. Irwan Saleh Dalimunte, M.A** (Pembimbing I)
2. **Muhlison, M.Ag** (Pembimbing II)
di
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil Sidang Tim Pengkaji Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah ini:

Nama : **Rahmat Sukur**
NIM. : **14 201 00237**
Sem/ T. Akademik : **VIII, 2018/2019**
Fak./Prodi-Lokal : **FTIK/Pendidikan Agama Islam -6**
Judul Skripsi : **Pembinaan Tahfizul Qur'an Di Pondok Pesantren Al
Yusufiyah Hutaholbung Kecamatan Batang Angkola
Kabupaten Tapanuli Selatan**

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan II penulisan skripsi yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Wakil Dekan Bidang Akademik

Ketua Prodi PAI

Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si., M.Pd,
NIP. 19800413 200604 1 002

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003

PERNYATAAN KESEDIAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
Pembimbing I

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
Pembimbing II

Drs. H. Irwan Saleh Dalimunte, M.A
NIP. 19610615 199103 1 004

Muhlison, M.Ag
NIP. 19701228 200501 1 003

Note: Edit isi yang Cetak Tebal Saja!



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022

Nomor : B - 000/In.14/E.4c/TL.00/05/2018

7 Mei 2018

Hal : Izin Penelitian
Penyelesaian Skripsi.

Yth. Kepala Yayasan Al-Yusufiyah
Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan

Dengan hormat, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama : Rahmat Sukur
NIM : 14.201.00237
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI
Alamat : Muaramais

adalah benar Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul " Pembinaan Tahfizul Qur'an di Yayasan Al-Yusufiyah Desa Huta Holbung Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan". Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terimakasih.



Dekan,
Dr. Lelya Hild, C.M.Si
NIP. 197209212000032002



YAYASAN AL-YUSUFİYAH
MADRASAH ALIYAH SWASTA AL-YUSUFİYAH

SK Izin Operasional : Nomor 49 Tahun 2014
Tanggal : 13 Januari 2014
NSM/NPSN : 131212030019/69894778
Akreditasi : B

JL. MANDAILING KM.13 HUTA HOLBUNG, KEC.BATANG ANGKOLA
KAB.TAPANULI SELATAN, SUMATERA UTARA. KODE POS : 22773

Nomor : 090/Mas. Al-Yu/567/2018
Hal : Balasan Izin Penelitian Skripsi

Hutaholbung, 26 Mei 2018

Kepada Yth :
Saudara Dekan FTIK
di
IAIN Padangsidempuan

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : LUHUT, S.Pd.I
Jabatan : Kepala
Instansi : Madrasah Aliyah Al-Yusufiyah
Alamat : Jl. Mandailing KM. 13 Hutaholbung, Kec. Batang Nagkola,
Kab. Tapanuli Selatan.

Menerangkan :

Nama : Rahmat Sukur
NIM : 14.201.00237
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI

Telah kami setuju untuk melaksanakan Penelitian pada Pondok Pesantren Al-Yusufiyah Hutaholbung sebagai syarat penyusunan Skripsi dengan judul :

"Pembinaan Tahfizul Qur'an di Pondok Pesantren Al-Yusufiyah desa Hutaholbung Kecamatan Batang Angkola, Kabupaten Tapanuli Selatan"

Demikian surat kami sampaikan, dan atas kerjasamanya kami mengucapkan terimakasih.



KEPALA ALIYAH AL-YUSUFİYAH

LUHUT, S.Pd.I
NIP. -

Lampiran

DOKUMENTASI HASIL PENELITIAN



Gambar 1 : Wawancara dengan Ustaz Adnan Buyung Pembina Tahfiz Al Qur'an



Gambar 3 : Wawancara dengan santri Tahfiz Qur'an Ponpes Al Yusufiyah



Gambar 4 : Wawancara dengan santri Tahfiz Qur'an Ponpes Al Yusufiyah

Gambar 2 : Wawancara dengan Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Ponpes Al Yusufiyah



Lampiran II

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam penelitian ini yang berjudul Pembinaan Tahfizul Qur'an di Yayasan Al-Yusufiyah Desa Hutaholbung Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan peneliti menyusun pedoman observasi sebagai berikut:

1. Peneliti mengamati langsung proses menghafal Al-Qur'an di dalam asrama yang dibina khusus di Yayasan Al-yusufiyah Desa Hutaholbung Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.

Lampiran II

PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman wawancara ini disusun untuk memperoleh data tentang pembinaan tahfizul Qur'an di Yayasan Al-yusufiyah desa Hutaholbung kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.

A. Wawancara dengan pembina Tahfizh Al-Qur'an

1. Bagaimanakah ustad mengontrol santri yang menghafal Al-Qur'an didalam Asrama?
2. Metode apakah yang ustad gunakan dalam menghafal Al-Qur'an?
3. Apakah ustad sudah mendengarkan hafalan siswa secara benar dan sempurna?
4. Apakah ustad menemukan kesulitan santri dalam melapalkan huruf hijaiyah?
5. Apakah ustad memberikan contoh yang baik saat melapalkan huruf hijaiyah dalam menghafal Al-Qur'an?
6. Apakah ustad menyuruh santri membaca hafalan dalam solat?
7. Apakah ustad sudah memberikan penjelasan kesesuaian hafalan dengan hukumnya?
8. Apakah ustad sudah menyediakan tempat-tempat khusus untuk menghafal Al-Qur'an?
9. Apakah ustad berikan penjelasan tajwid kepada santri dalam menghafal Al-Qur'an?
10. Bagaimana ustad memotivasi santri dalam menghafal Al-Qur'an?

A. Wawancara dengan santri

1. Apakah saudara sudah memiliki Al-Qur'an hafalan?
2. Apakah saudara mendapa izin dari orangtua untuk menghafal Al-Qur'an?
3. Apakah saudara saling mengulang hafalan antar sesama teman?
4. Huruf apa sajakah yang saudara rasakan sulit untuk dilafalkan saat menghafal Al-Qur'an?
5. Apakah saudara membaca hafalan yang telah dihafal dalam solat?
6. Apakah saudara menambah jadwal dan mengulang hafalan diluar jadwal menghafal Al-Qur'an yang sudah ditetapkan?